

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN KUR DALAM
PENGEMBANGAN UMKM
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane)**



Disusun Oleh:

**HANA PI ANSARI
NIM. 180603144**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Hanapi Ansari

NIM : 180603144

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh,

Yang Menyatakan



TAL 20
METERAI
TEMPEL

85FAKX688903322

Hanapi Ansari

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH
SKRIPSI**

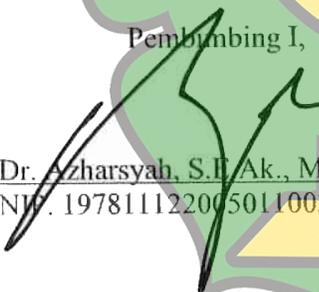
**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN KUR DALAM
PENGEMBANGAN UMKM
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane)**

Disusun Oleh:
Hanapi Ansari
NIM: 180603144

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

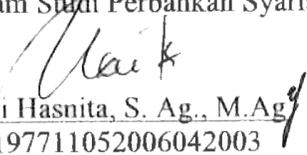
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Azharsyah, S.E Ak., M.S.O.M., Muhammad Syauqi Bin-Armia, MBA
NIP. 197811122005011003 NIP. 199103062022031001

AR-RANIRY

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN KUR DALAM
PENGEMBANGAN UMKM
(Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane)**

Hanapi Ansari
NIM: 180603144

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 20 Juli 2023M
2 Muharram 1445H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Azharsyah, S.E. Ak., M.S.O.M
NIP. 197811127005011003

Muhammad Syauqi Bin-Armiya, MBA
NIP. 199103062022031001

Penguji I,

Penguji II,

Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198210122023212028

Evy Iskandar, SE., M. Si. AK., CPAI
NIDN. 2024026901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Eursani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922**

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hanapi Ansari

NIM : 180603144

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : ansairihanafi2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN KUR DALAM
PENGEMBANGAN UMKM (Studi Pada Bank Syariah Indonesia
Cabang Kutacane)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formalkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 16 Juni 2023

Mengetahui,
Penulis

Hanapi Ansari
NIM: 180603144

Pembimbing I

Dr. Azharyah, S.Pd., M.S.O.M
NIP. 197811122015011003

Pembimbing II

Muhammad Syauqi Bin-
Armiya, MBA
NIP. 199103062022031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN KUR DALAM PENGEMBANGAN UMKM (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag dan Inayatillah, MA. Ek selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, Sp., S.Hi., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda

Aceh.

4. Dr. Azharsyah, S.E.Ak., M.S.O.M dan Muhammad Syauqi Bin-Armiya, MBA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu memberikan arahan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini dan yang selalu sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmu yang dimiliki kepada penulis.
5. Dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti pembelajaran perkuliahan.
6. Pihak BSI dan Para UMKM yang telah membantu Penulis dengan memberikan waktu untuk penelitian sehingga skripsi ini selesai.
7. Kedua Orang tua yang terhormat dan sangat penulis cintai Ayahanda Mansur dan Ibunda Kariyani Kepada saudara kandung penulis Teddy Suryadi yang telah mendukung, memberikan semangat serta doa yang tiada henti kepada penulis dan juga dorongan serta dukungan baik moral maupun materil kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2018 yang sangat

sering membantu dalam banyak hal, terimakasih atas segalanya. Dan untuk seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah tulus dan ikhlas membantu juga memberi arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridha-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Penulis,

Hanapi Ansari

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

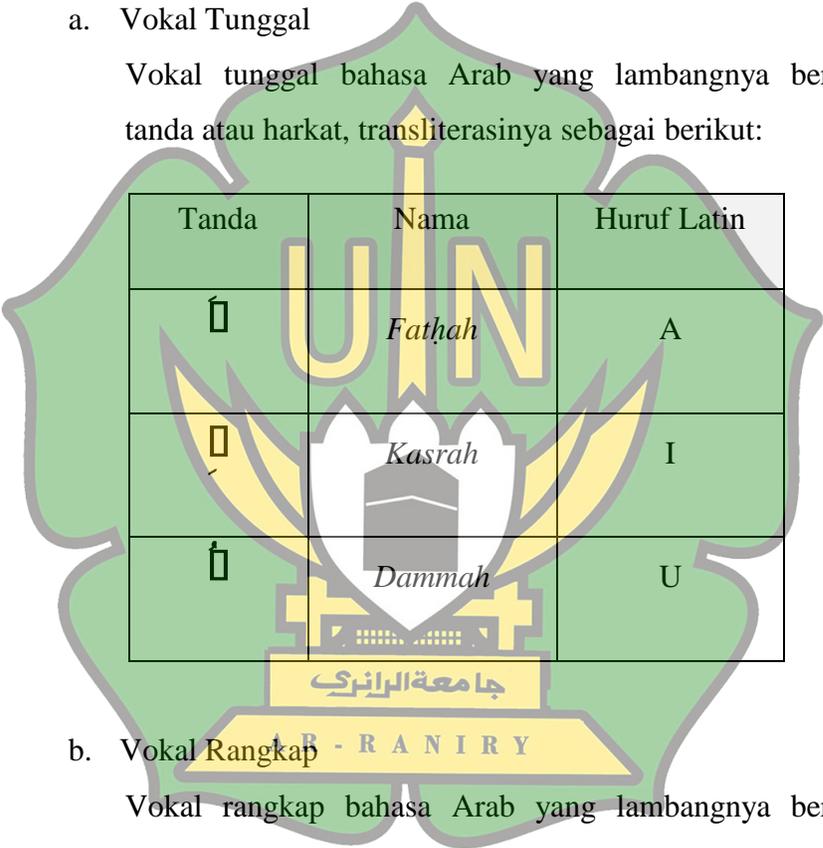
No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I
اُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
-----------------	------	----------------

يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:



kaifa : كيف

haulā : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī

يُ	Dammah dan wau	ū
----	-------------------	---

Contoh:



4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

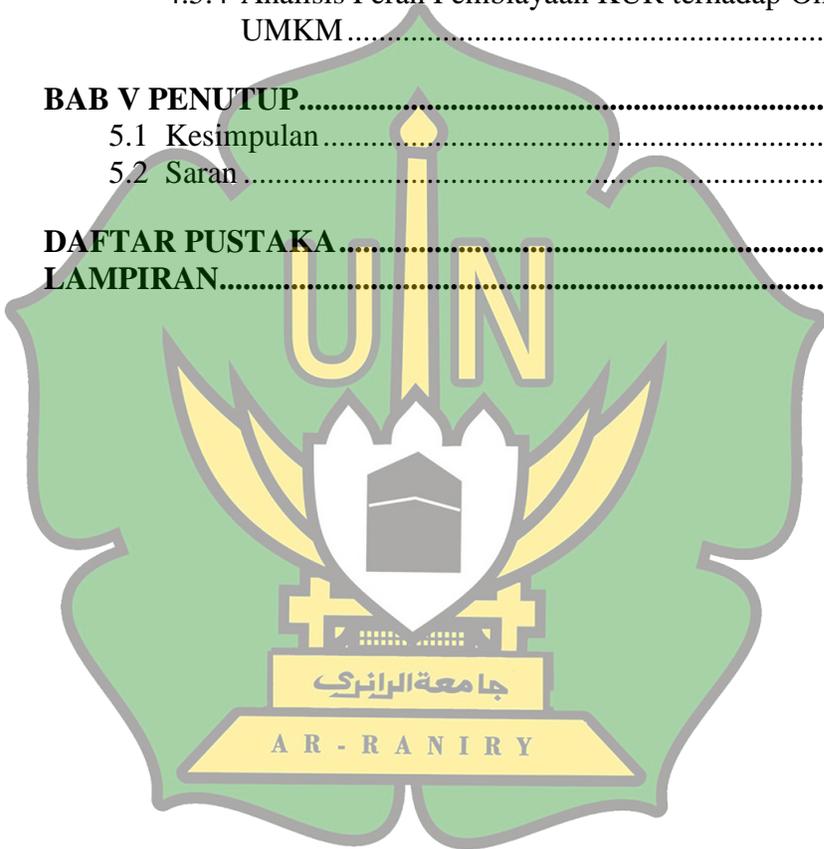
1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ...	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Bank Syariah.....	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	12
2.1.2 Tujuan Perbankan Syariah	13
2.1.3 Dasar Hukum Bank Syariah.....	15
2.2 Peran Pembiayaan Bank Syariah	18
2.2.1 Pengertian Peran.....	18
2.2.2 Ruang Lingkup Peran.....	19
2.2.3 Aspek-Aspek Peran	20
2.2.4 Pengertian Pembiayaan	22
2.2.5 Unsur-Unsur Pembiayaan	23
2.2.6 Peran Pembiayaan	25
2.2.7 Akad-Akad Pembiayaan.....	26
2.3 Kredit Usaha Rakyat.....	31
2.3.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat	31
2.3.2 Tujuan Kredit Usaha Rakyat	32
2.3.3 Landasan Kredit Usaha Rakyat	33
2.3.3 Sektor Dalam Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat	34

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah	35
2.5 Pendapatan.....	37
5.2.1 Konsep Pendapatan.....	38
5.2.3 Proses Pendapatan	40
2.5.5 Pengakuan Pendapatan.....	41
2.5.6 Pengukuran Pendapatan	41
2.6 Sumber Daya Manusia.....	43
2.7 Arus Kas	49
2.8 Omset.....	50
2.9 Kajian Terdahulu	53
2.10 Kerangka Pemikiran	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
3.2 Fokus Penelitian.....	59
3.3 Data dan Sumber Data	60
3.3.1 Data Primer	60
3.3.2 Data Sekunder	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.4.1 Wawancara.....	62
3.4.2 Observasi.....	64
3.6 Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	70
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	70
4.1.1 Bank Syariah Indonesia Cabang Kuta Cane	70
4.1.2 Produk Pembiayaan Bank BSI Kuta Cane	71
4.2 Produk Pembiayaan Mikro Bank BSI Kutacane	74
4.2.1 Jenis Pembiayaan Mikro Bank BSI Kutacane	74
4.2.2 Mekanisme Pemberian Pembiayaan KUR dalam Pengembangan UMKM	75
4.3 Gambaran Umum Pelaku UMKM Kutacane.....	77
4.4 Hasil Penelitian.....	79
4.4.1 Peran Pembiayaan KUR Terhadap Pendapatan UMKM.....	79
4.4.2 Peran Pembiayaan KUR Terhadap Jumlah SDM.....	81
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	86

4.5.1 Analisis Peran Pembiayaan KUR terhadap Pendapatan UMKM	86
4.5.2 Analisis Peran Pembiayaan KUR terhadap Jumlah SDM.....	87
4.5.3 Analisis Peran Pembiayaan KUR terhadap Arus Kas.....	88
4.5.4 Analisis Peran Pembiayaan KUR terhadap Omset UMKM.....	90
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	121



ABSTRAK

Nama : Hanapi Ansari
Nim : 180603144
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Peran Pembiayaan Kur Dalam Pengembangan UMKM (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane)
Pembimbing I : Dr.Azharsyah,S.E.Ak.,M.S.O.M
Pembimbing II : Muhammad Syauqi Bin-Armia,MBA

Keberadaan usaha kecil dan menengah menjadi penting karena merupakan sumber mata pencaharian masyarakat. Tetapi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh, sehingga hanya sedikit ruang untuk pengelolaan usaha UMKM (kesulitan dalam mengembangkan usahanya). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembiayaan kur dalam pengembangan UMKM (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Kutacane). Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan KUR dari PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan, jumlah SDM, arus kas, dan omset usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut, membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas, kualitas, dan kuantitas usahanya.

Kata Kunci: Pembiayaan Kur. Pengembangan Umkm

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM adalah salah satu contoh kategori usaha kecil yang percaya akan potensinya untuk berkontribusi pada perekonomian Indonesia. Menurut Tambunan (2012) UMKM mendorong naiknya pekerjaan seseorang dan tersedianya sumber mata pencaharian bagi masyarakat sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di suatu daerah tersebut. Banyaknya riset memberikan indikasi bahwa UMKM dapat mendorong naiknya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan perekonomian (Tambunan, 2012; Sudaryanto dan Hanim, 2002; Nazaruddin, 2015; Bhakti, 2013).

Keberadaan usaha kecil dan menengah menjadi penting karena merupakan sumber mata pencaharian masyarakat. Dengan meningkatnya angka pengangguran, UMKM telah menjadi sumber lapangan kerja alternatif. Meskipun Pemerintah mendukung UMKM, kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi terutama bergantung pada efisiensi UMKM dan pengusaha (Nazaruddin, 2017).

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM yaitu modal menjadi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, sehingga hanya sedikit ruang untuk pengelolaan usaha

UMKM (kesulitan dalam mengembangkan usahanya) (Bhakti, 2013). Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah harus mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan syariah untuk menarik investasi dalam pengembangan usaha.

Tumbuhnya UKM sebagai keberhasilan usaha tercermin dari bertambahnya jumlah produk dan pendapatan akibat meluasnya kemampuan pengusaha dalam berinovasi peluang usaha, kemampuan untuk menguasai pasar yang luas, bersaing secara efektif, dan memiliki akses yang luas ke lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, dapat meningkatkan pembiayaan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Purwanti, 2012).

Dukungan dari sektor perbankan dalam menyediakan pembiayaan kepada pelaku UMKM juga menjadi faktor penting dalam potensi perkembangan UMKM di Indonesia. Peranan bank syariah semakin meningkat seiring dengan berkembangnya kegiatan sosial khususnya usaha kecil, turut serta membiayai masyarakat individu atau kelompok, mengembangkan usahanya sendiri dengan harapan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Bank bertindak sebagai perantara yang menghubungkan modal dari peminjam ke peminjam, dan sebagai perantara mereka berusaha mendukung pembangunan dengan mengumpulkan uang atau simpanan dari masyarakat dalam bentuk bank. Penyaluran peminjam kepada peminjam dimaksudkan untuk membantu

pelaksanaan pembangunan dengan cara menghimpun dana atau simpanan dari masyarakat dalam bentuk simpanan, simpanan dan tabungan. Kemudian dana-dana yang telah terhimpun tersebut akan dikembalikan kepada masyarakat melalui hibah atau cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat banyak sesuai dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 butir 2 tentang perbankan (Kamir, 2011). Rivai (2010) berpendapat “Sponsorship atau *pembiayaan adalah* pemberian bantuan oleh satu pihak kepada pihak lain atau oleh suatu organisasi untuk mendukung suatu investasi tertentu”

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia dipengaruhi oleh kendala keuangan, seperti keterbatasan modal awal (*start-up capital*) dan kesulitan dalam mendapatkan modal kerja yang sangat penting untuk pertumbuhan hasil produksi dalam jangka panjang. Masalah kekurangan modal menyebabkan usaha kecil, menengah dan kecil sering menghadapi kesulitan dan hambatan dalam pengembangan usahanya. Hambatan ini mungkin karena lokasi bank yang terpencil dan kurangnya pengetahuan tentang kredit/keuangan bagi banyak pengusaha pedesaan. Kurangnya informasi dan akses ke kredit/keuangan menghambat pertumbuhan dan peluang investasi.

Lembaga keuangan berperan sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Bank syariah, yang

juga dikenal sebagai Islamic Banking atau Interest-Free Banking dalam konteks internasional, adalah sistem perbankan yang tidak menggunakan sistem bunga (interest), spekulasi (maysir), dan ketidakpastian (gharar) dalam operasinya. Bagi mereka yang menginginkan alternatif dari ketiga hal tersebut, perbankan syariah menyediakan cara lain untuk menabung atau menyimpan uang (Dahlan, 2012).

Salah satu bank syariah yang dapat menawarkan alternatif pilihan pembiayaan dan investasi adalah BSI. Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki program pembiayaan yang mendukung pengembangan usaha kecil yang sedang berkembang. Dukungan ini hadir dengan banyak produk yang mendukung usaha kecil. Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan berbagai produk pembiayaan bagi para pengusaha mikro. Selain itu, BSI mendukung produk-produk yang dibiayai pemerintah asing seperti program Kredit Usaha Mikro (KUR). KUR bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tambahan modal atau investasi. Melalui program pembiayaan ini, pemilik usaha kecil bisa mendapatkan pinjaman tambahan untuk mengembangkan usahanya.

Dengan adanya penjelasan di atas mengenai produk pembiayaan KUR yang disediakan oleh PT. Bank Syariah Indonesia, diharapkan dapat memberikan bantuan bagi pelaku UMKM dalam mengatasi kendala permodalan, karena modal merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi. Mengingat permodalan merupakan salah satu hal yang sangat penting, maka

Banki Indonesia Syariah diharapkan dapat membantu usaha kecil dalam meningkatkan permodalan. Sumber daya ini dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis, dan pertumbuhan bisnis terus memengaruhi pendapatan.

Akan tetapi, observasi awal penulis di PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane di bagian pembiayaan yang menawarkan serta mempromosikan pembiayaan kepada nasabah, terdapat beberapa isu berkaitan dengan produk KUR. Kondisi saat ini tidak semua perusahaan klien yang disponsori KUR BSI menjalankan bisnis dengan baik. Hal ini mengurangi pendapatan peserta BSI-KUR yang disponsori dan berpotensi kredit macet. Hal ini disebabkan karena pembiayaan yang diberikan tidak digunakan sesuai dengan tujuannya, fluktuasi harga dan bencana alam. Dengan demikian, bisnis klien tidak berjalan dan berkembang seperti yang diharapkan. Ini mengurangi pendapatan pemain yang disponsori oleh BSI-KUR dan dapat mensubsidi mereka. Hal ini mempengaruhi peran dana tersebut dalam pengembangan UMKM. Padahal, dari tahun 2019 sampai 2021 jumlah pembiayaan yang disalurkan ke nasabah terus meningkat. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.1
KUR Mikro BSI Cabang Kutacane

Tahun	Debitur	Dana
2019	1.200	Rp. 5.350.000.000
2020	3.500	Rp. 7.850.000.000

2021	5.750	Rp. 11.250.000.00
Jumlah	10.450	Rp. 24.450.000.000

Sumber: BSI Cabang Kutacane

Perkembangan UMKM sebagai sebuah keberhasilan dalam berusaha dapat kita lihat dari jumlah penjualan yang terus meningkat yang berdampak pendapatannya juga ikut meningkat. Sumber pendapatan tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya oleh pengusaha untuk menyusun dan mengontrol anggaran, mengawasi pengumpulan pendapatan, serta menyusun laporan keuangan (Kusnadi, 2009).

Dalam mengelola suatu usaha dan meningkatkan pendapatan, maka diperlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih dalam mengelola usaha tersebut. Keberhasilan UMKM dapat kita lihat dari peningkatan jumlah SDM yang dimiliki, karena meningkatnya omset usaha dapat memperkerjakan SDM yang lebih banyak yang berdampak pada perkembangan usahanya. Oleh sebab itu, diperlukan SDM dengan kemampuan berinovasi untuk meraih peluang usaha dalam meningkatkan omset usaha yang dimiliki oleh UMKM tersebut (Purwanti, 2012).

Keberhasilan UMKM memiliki peranan besar di masyarakat, karena memberikan peluang lapangan kerja serta memberikan kesempatan bagi yang lain untuk berkembang di masyarakat. Namun sebaliknya, jika UMKM menghadapi keterbatasan modal, sumber daya manusia yang rendah dan kurang cakap dalam berinovasi untuk melirik peluang usaha, maka dapat

berpeluang terjadi kegagalan. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius yang dihadapi oleh para UMKM. Oleh sebab itu, diperlukannya pengelolaan arus kas dan barang yang baik, jelas, dan terperinci (Hanim, 2002).

Kemajuan usaha dapat ditentukan dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pengusaha menerima uang KUR. Anda bisa melihat perkembangan perusahaan setelah menerima uang KUR. Selain pendapatan, staf, dan arus kas di atas, kita dapat menemukan kesuksesan dalam menjual usaha kecil dan menengah untuk menjual atau meningkatkan bisnis (Singih, 2007).

Berdasarkan uraian dasar masalah tersebut, peneliti sebaiknya melakukan kajian secara menyeluruh dan mendalam tentang peran pembiayaan KUR BSI bagi nasabah Bank Syariah Indonesia yang membutuhkan uang atau modal untuk mengembangkan pengembangan usaha. Hal ini karena masih banyaknya UMKM di Aceh Tenggara yang mengambil pembiayaan namun belum memberikan dampak dan keberhasilan. Adapun jumlah UMKM yang terdata pada Dinas Koperasi dan UMKM Aceh adalah sebanyak 1.245, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN KUR DALAM PENGEMBANGAN UMKM (Studi Pada BSI Cabang Kutacane)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas didapatkan rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah?
2. Bagaimana peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap jumlah SDM usaha mikro kecil dan menengah?
3. Bagaimana peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap arus kas usaha mikro kecil dan menengah?
4. Bagaimana peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap omset usaha mikro kecil dan menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peran pembiayaan PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.
2. Untuk menjelaskan peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap jumlah SDM usaha mikro kecil dan menengah?
3. Untuk menjelaskan peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap arus kas usaha mikro kecil dan menengah?

4. Untuk menjelaskan peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap omset usaha mikro kecil dan menengah?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kedepannya diharapkan penelitian ini menjadi wadah atau wadah yang dapat menginformasikan permasalahan yang diteliti yaitu partisipasi keuangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan UMKM di Aceh Tenggara.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan masukan-masukan pada PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane mengenai peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap usaha mikro kecil dan menengah.
- b. Memberikan sumbangan bagi pihak manajemen PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabahnya sehingga perusahaan akan mudah melakukan pengembangan produk.
- c. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa bank syariah merupakan

perantara yang baik dalam transaksi keuangan dan bacaan bagi masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam struktur pembahasan diskusi terstruktur, peneliti menjelaskan bagian-bagian dan konten penelitian ini dengan maksud untuk menjelaskan alur pemikiran dari awal hingga akhir penelitian. Topik yang dibahas dalam skripsi ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, diberikan gambaran singkat tentang judul yang diambil dan dijelaskan secara ringkas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Juga dijelaskan tentang latar belakang penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang akan dilakukan dalam skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, diuraikan tinjauan teori, penelitian terkait sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian, dan kerangka berpikir yang memberikan gambaran tentang pembahasan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis-jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari kebenaran mengenai suatu masalah, termasuk jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, populasi, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian penulis, yaitu analisis mengenai peran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan UMKM (studi pada BSI KC di Aceh Tenggara).

BAB V PENUTUP

Bab terakhir merupakan bab penutup dari penelitian ini, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran sebagai rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pengertian ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Lembaga keuangan syariah mencakup bank syariah umum, unit usaha syariah, dan cabang bank asing yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah (Rivai, 2010). Secara umum, bank dapat diartikan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat untuk memperbaiki kehidupan mereka. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, bank syariah adalah jenis bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, termasuk bank syariah umum dan bank keuangan syariah (Bank Indonesia, 2014).

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam atau Syariah. Kebanyakan sarjana percaya bahwa sistem ini melarang umat Islam terlibat dalam kegiatan ekonomi, berinvestasi dalam bisnis ilegal seperti perjudian atau beternak babi. Sistem perbankan tradisional tidak berinvestasi dalam investasi seperti makanan atau minuman terlarang, media atau hiburan non-Muslim. Sistem perbankan

konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya (Khalidin, 2016).

Bank syariah juga didefinisikan sebagai perantara dan organisasi jasa keuangan yang beroperasi atas dasar etika dan nilai-nilai Islam, terutama menghindari praktik buatan yang tidak efisien seperti keuntungan (riba), perjudian (maysir) dan kejahatan. jelas (gharar) dan mengutamakan prinsip kesetaraan serta mendukung praktik bisnis yang jujur (Darsono, 2017).

Dengan menggunakan konsep perbankan syariah di atas, dapat dipastikan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menghimpun uang dan mentransfer uang kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Bank ini beroperasi atas dasar nilai larangan bunga Islam, maysir dan garar.

2.1.2 Tujuan Perbankan Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih besar daripada bank konvensional. Menurut Edy Wibowo, bank syariah biasanya menawarkan keuntungan yang sama dengan bank konvensional:

- a. Mendorong kemajuan lembaga keuangan, terutama perbankan, sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan mengumpulkan modal dari masyarakat dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat, bank syariah diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional

yang lebih baik. Melalui metode bagi hasil dalam perbankan syariah, bank ini membantu individu yang memiliki modal terbatas untuk bergabung dan mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini juga mendorong lahirnya usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang sudah ada, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Beberapa orang enggan berhubungan dengan bank konvensional karena adanya bunga, namun keberadaan bank syariah telah menjawab kekhawatiran tersebut. Melalui metode perbankan yang efisien dan adil, bank syariah dapat mendorong perkembangan ekonomi kerakyatan.
- c. Membentuk masyarakat agar memiliki pemahaman ekonomi dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup. Bank syariah berperan dalam mendidik masyarakat agar memiliki pemikiran ekonomi yang sehat dan berperilaku bisnis yang mendukung peningkatan kualitas hidup.
- d. Mengembangkan metode bagi hasil dalam bank syariah agar dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui berbagai bank dengan metode lain. Hal ini bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah yang lebih adil dan efektif (Edy Wibowo, 2005).

2.1.3 Dasar Hukum Bank Syariah

Dengan diterbitkannya PP No 72 Tahun 1992 tentang bank bagi dengan jelas dinyatakan bahwa “bank yang mencari keuntungan tidak boleh melakukan kegiatan komersial untuk membagi keuntungan (bunga), begitu pula sebaliknya bank yang kegiatan komersialnya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak dapat melakukan kegiatan komersial berdasarkan prinsip bagi hasil” (pasal 6), maka kesempatan untuk beroperasi dalam perbankan syariah semakin luas. Perubahan penting terjadi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang memperbolehkan siapa saja mendirikan bank syariah dan beralih dari sistem tradisional ke sistem syariah (Muhammad, 2005).

UU No. 10 ini juga menghapus pasal 6 dalam PP No. 72/1992 yang melarang adanya sistem dual. Dalam UU No. 10/1998, secara tegas disebutkan bahwa bank umum yang melakukan kegiatan konvensional juga diperbolehkan untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan membuka cabang baru, menerima cabang baru, dan mengubah cabang atau kantor cabang yang awalnya beroperasi secara konvensional menjadi kantor yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Namun, bank syariah di Indonesia harus tetap mematuhi peraturan perbankan yang diwajibkan, antara lain:

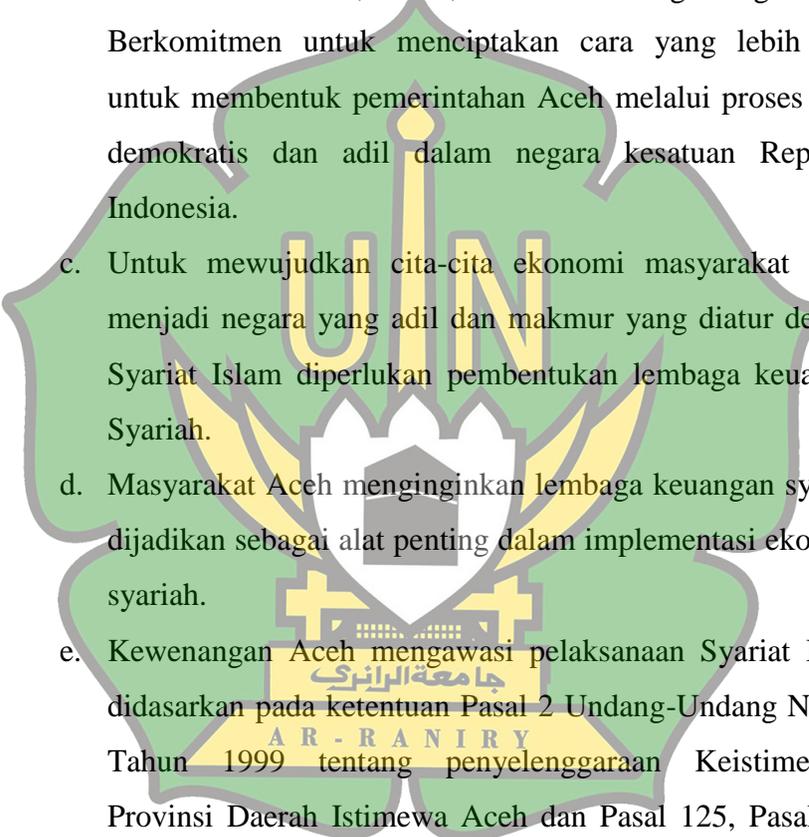
- a. Ketentuan kegiatan pengembangan usaha, seperti afiliasi dan perdagangan saham.
- b. Kewajiban melaporkan ke Bank Indonesia.

- c. Pengawasan internal.
- d. Pengawasan terhadap kinerja, modal, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan faktor-faktor lainnya.
- e. Penerapan sanksi atas pelanggaran (Muhammad, 2005).

Pemerintah pusat telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 dan Undang-Undang Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang mengatur mengenai otonomi khusus NAD. Salah satu aspek dari otonomi khusus tersebut mencakup pendirian Mahkamah Syar'iyah, regulasi khusus, pengelolaan barang bukti daerah, pengelolaan zakat sebagai pendapatan daerah, kepolisian dengan karakteristik khas Aceh, kepemimpinan adat, dan lain-lain. Sebagai bagian dari implementasi penerapan syariah Islam secara menyeluruh, berbagai instrumen hukum dalam bentuk Qanun diterbitkan. Qanun Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah adalah Peraturan Daerah (Perda) Aceh yang disahkan pada tahun 2018 dan mewajibkan peralihan lembaga keuangan tradisional di Aceh menjadi lembaga keuangan berbasis syariah. Undang-undang ini diberlakukan untuk menciptakan perekonomian yang adil dan berkembang berdasarkan prinsip syariah di Aceh.

Landasan pembuatan undang-undang di lembaga keuangan syariah adalah: (Ade Fadillah Pospos, 2015)

- a. Al-Quran dan as-Sunnah merupakan rukun Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam dan telah menjadi pedoman hidup dan keimanan masyarakat Aceh.

- 
- b. Pelaksanaan Nota Kesepahaman yang ditandatangani antara Pemerintah Republik Indonesia dan Organisasi Hak Asasi Manusia Aceh di Helsinki pada tanggal 15 Agustus 2005 menegaskan komitmen mereka untuk penyelesaian konflik Aceh secara damai, bebas, stabil dan saling menghormati. Berkomitmen untuk menciptakan cara yang lebih baik untuk membentuk pemerintahan Aceh melalui proses yang demokratis dan adil dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
- c. Untuk mewujudkan cita-cita ekonomi masyarakat Aceh menjadi negara yang adil dan makmur yang diatur dengan Syariat Islam diperlukan pembentukan lembaga keuangan Syariah.
- d. Masyarakat Aceh menginginkan lembaga keuangan syariah dijadikan sebagai alat penting dalam implementasi ekonomi syariah.
- e. Kewenangan Aceh mengawasi pelaksanaan Syariat Islam didasarkan pada ketentuan Pasal 2 Undang-Undang No. 44 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh dan Pasal 125, Pasal 126 tentang Pemerintahan Aceh.
- f. Berdasarkan pertimbangan dari huruf a hingga huruf e, diperlukan pembentukan Qanun Aceh tentang Lembaga Keuangan Syariah.

- g. Dengan diterbitkannya Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah, semua lembaga keuangan syariah, termasuk Bank Syariah, diwajibkan tunduk dan patuh terhadap qanun ini (Ade Fadillah Pospos, 2015).

2.2 Peran Pembiayaan Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Peran

Pengertian peran sebagaimana didefinisikan oleh para profesional berarti bahwa peran adalah aspek yang terlihat dari seseorang atau tempat. Menjalankan hak dan kewajiban berarti partisipasi. Meskipun peran seringkali sulit untuk didefinisikan dan didefinisikan dengan jelas, peran dapat disamakan dengan pekerjaan dan tidak dibedakan berdasarkan posisi. Seperti halnya tidak ada peran tanpa posisi dan status, tidak ada status tanpa peran. Peran setiap orang dalam kehidupan sosial masyarakat berbeda-beda dan peran ini menentukan perannya dalam masyarakat. Tanggung jawab juga memengaruhi peluang yang ditawarkan masyarakat kepada orang-orang. Akuntabilitas tunduk pada prinsip-prinsip yang berlaku (Dwi Narwoko, 2011).

Secara etimologis, peran diartikan sebagai kontrol utama atas terjadinya sesuatu. Secara terminologi, peran diartikan sebagai aspek penting dari suatu posisi atau situasi. Jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya, maka dia memenuhi kewajibannya. Pengertian peran merupakan definisi dan deskripsi linguistik, namun dalam prakteknya, peran juga mengarahkan

beberapa perilaku dan memprediksi perilaku orang lain, yang memungkinkan seseorang menyelaraskan perilakunya dengan anggota kelompok.

Menurut James AF Stoner dan R. Edward Freeman dalam bukunya Soecanto, "peran adalah perilaku yang diharapkan dari orang-orang dalam suatu masyarakat." Mereka menambahkan bahwa perilaku yang dapat diprediksi bekerja di alam. Peran terlihat ketika seseorang atau organisasi memenuhi kewajiban dan hak tertentu dan melakukan hal-hal yang berhasil (Soekanto, 2009).

Dalam konteks ini, peran dipahami sebagai lembaga perbankan yang ingin memenuhi kewajiban dan haknya untuk membiayai usaha dan investasi yang efisien.

2.2.2 Ruang Lingkup Peran

Menurut (Soekanto, 2009) terdapat tiga ruang lingkup peran, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan tempat atau kedudukan seseorang dalam kehidupan sosial. Ini mencakup aturan dan peraturan yang memandu orang dalam pekerjaan mereka dan dalam masyarakat.
- b. Peran adalah konsep yang digunakan oleh orang-orang dalam masyarakat sebagai bagian dari keluarga. Seseorang dapat memainkan peran tertentu dalam suatu organisasi dengan tugas dan tanggung jawab tertentu.

- c. Peran juga bisa merujuk pada perilaku orang-orang yang mempengaruhi struktur masyarakat. Perilaku ini membantu menciptakan tatanan sosial dan mengubah interaksi manusia.

Dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat kecil, partisipasi baik secara individu maupun kelompok memegang peranan penting dalam kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan masyarakat. Proses ini mungkin melibatkan pemerintah atau organisasi eksternal untuk meningkatkan perekonomian.

2.2.3 Aspek-Aspek Peran

Biddle dan Thomas (1996) mengklasifikasikan terminologi dalam teori peran ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Individu yang terlibat dalam interaksi sosial (pemegang peran). Istilah yang berbeda digunakan untuk menggambarkan peran manusia. Orang yang terlibat dalam pekerjaan sosial dapat dibagi menjadi dua kelompok.
 - a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang secara aktif ikut serta dalam tindakan peran tertentu.
 - b. Tujuan atau orang lain, yaitu yang terkait dengan pemain dan dipengaruhi oleh perilaku mereka (Sarwono, 2015, hlm. 216).

2. Perilaku yang terjadi dalam tindakan (behavior in role). Biddle dan Thomas membagi faktor yang berhubungan dengan perilaku peran menjadi empat kategori
 - a. Harapan peran
 - b. Norma
 - c. Penampilan peran
 - d. Evaluasi dan sanksi.
3. Penempatan individu dalam perilaku. Ini mengacu pada kelompok kolektif individu yang diakui karena karakteristik, perilaku, dan reaksi orang lain terhadap mereka. Ada tiga faktor yang menentukan penempatan individu dalam posisi tertentu : (Sarwono, 2015)
 - a. Karakteristik bersama, seperti jenis kelamin, etnisitas, usia, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Semakin banyak karakteristik yang digunakan sebagai dasar kategorisasi posisi, semakin sedikit individu yang dapat ditempatkan dalam posisi tersebut.
 - b. Perilaku bersama, seperti penjahat (karena perilaku kriminal), atlet, atau pemimpin. Perilaku ini dapat memperinci posisi, menghasilkan pengkategorian yang lebih eksklusif. Selain itu, klasifikasi posisi berdasarkan perilaku dapat berpotongan dengan klasifikasi berdasarkan karakteristik, membuat posisi semakin eksklusif.

- c. Reaksi orang lain terhadap mereka.
4. Hubungan antara individu dan perilaku. Biddle dan Thomas berpendapat bahwa keberadaan dan kekuatan hubungan antara individu dan perilaku dapat dibuktikan atau diprediksi. Hubungan antara individu dan perilaku, serta perilaku dan perilaku, dibahas dalam teori peran. Kriteria untuk menentukan hubungan ini termasuk: (Sarwono, 2015)
 - a. Kriteria kesamaan
 - b. Derajat ketergantungan saling.
 - c. Kombinasi tingkat kesamaan dan ketergantungan saling.

2.2.4 Pengertian Pembiayaan

Terminologi pembiayaan mencakup berbagai jenis pembiayaan, seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), pembiayaan berdasarkan prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau pembiayaan dengan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Firdaus & Ariyanti, 2011). Pembiayaan perjanjian atau kontrak antara bank dan pihak lain untuk memberikan uang atau piutang yang menyerupai uang yang mewajibkan penerima hibah untuk membayar jumlah yang diberikan setelah dividen atau periode distribusi tertentu (Sarwono,

2015). Menurut M. Syafi'i, penggunaan dana oleh nasabah dalam pembiayaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pembiayaan produktif merujuk pada pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai produk, seperti peningkatan produksi, bisnis, atau investasi. Pembiayaan ini dapat dibedakan menjadi pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi modal.
- b. Pembiayaan konsumtif merujuk pada pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang habis digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Antoni, 2009).

2.2.5 Unsur-Unsur Pembiayaan

Persyaratan yang diajukan bank kepada nasabah biasanya berupa perjanjian yang nantinya akan di sepakati oleh kedua belah pihak. Adapun unsur-unsur pembiayaan Bank syariah adalah sebagai berikut (Pradesyah, 2017):

1. Bank Syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan.
2. Mitra Usaha/Partner, merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.
3. Kepercayaan, Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank

syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

4. Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.
5. Risiko. Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan ditimbulkan karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.
6. Jangka Waktu. Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.
7. Balas Jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

Tetapi menurut (Abdullah, 2004), unsur-Unsur pembiayaan terdapat beberapa macam, yaitu adanya pihak yang memberi pinjaman (kreditur), adanya pihak yang meminjam (debitur) Adanya sesuatu yang dipinjam, adanya unsur perjanjian, adanya batasan waktu tertentu dan kontrak mencakup dokumen hukum.

2.2.6 Peran Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima memiliki beberapa peran, antara lain: (Ismail, 2011)

- a. Meningkatkan modal ekuitas, pengusaha dapat mengembangkan bisnisnya atau memulai bisnis baru, yang meningkatkan produktivitas. Tabungan klien di bank tidak hanya digunakan, tetapi digunakan dalam perusahaan yang bermanfaat bagi pengusaha dan penduduk.
- b. Meningkatkan penggunaan barang Melalui pembiayaan, produsen dapat mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, meningkatkan utilitas barang. Misalnya mengubah kelapa menjadi kopra dan mengubahnya menjadi minyak/minyak kelapa, atau mengubah beras menjadi beras, sutera menjadi kapas, dll. memutar Subsidi juga memungkinkan barang dipindahkan dari daerah bernilai rendah ke daerah bernilai tinggi.
- c. Meningkatkan peredaran uang dapat terjadi melalui penyaluran pembiayaan melalui rekening koran pengusaha, yang berkontribusi pada peningkatan peredaran uang elektronik seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan instrumen keuangan serupa. Dengan stimulus, jumlah uang beredar dan permintaan deposito akan terus meningkat karena menciptakan lingkungan

bisnis yang mengarah pada peningkatan jumlah uang beredar secara absolut dan seimbang

- d. Promosi kewirausahaan Setiap orang terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Peningkatan kekuatan seperti itu tidak selalu dibarengi dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki pengetahuan yang diperlukan. Oleh karena itu, pengusaha selalu berkomunikasi dengan bank untuk mendapatkan pembiayaan guna meningkatkan usaha dan produktivitasnya. Dukungan bank memungkinkan pengusaha untuk meningkatkan bisnis dan efisiensi mereka.
- e. Stabilitas ekonomi Perekonomian yang lemah memerlukan langkah-langkah yang stabil seperti pengendalian nilai tukar, peningkatan ekspor, perbaikan infrastruktur dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Bank syariah melalui pembiayaannya dapat berperan dalam mencapai stabilitas ekonomi dengan mendukung langkah-langkah tersebut.

2.2.7 Akad-Akad Pembiayaan

a. *Wadi'ah*

Wadi'ah itu diambil dari lafadh *wada'a al-syai'* (menitipkan sesuatu) dengan makna meninggalkannya. Dinamakan sesuatu yang ditugaskan oleh orang lain

untuk diurus sendiri dengan wadi'ah untuk karena meninggalkan kepada pihak yang diberi titipan (Janwari, 2015). Adapun dalil dibolehkannya melakukan transaksi wadi'ah adalah firman Allah Swt. yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: "Sungguh Allah memerintahkanmu untuk menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa': 58)

b. *Al-Qardh*

Al-qardh secara bahasa berarti *qat* (potongan), dimana harta diletakkan kepada peminjam sebagai pinjaman, karena muqridh (pemberi pinjaman) memotong sebagian harta (Janwari, 2015). Dalinya adalah firman Allah swt:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضعَافًا
كثيرةً

Artinya: "Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak." (QS. Al-Baqarah: 245)

c. *Mudharabah*

Mudharabah merupakan suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk berkolaborasi dalam usaha. Salah satu pihak akan menyediakan modal sebesar 100% yang

disebut sebagai shahibul mal, sementara pihak lainnya bertindak sebagai pengelola usaha yang disebut mudharib. Pembagian hasil dari usaha yang dilakukan dihitung berdasarkan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama tersebut (Ismail, 2011). Dasar hukum *mudharabah* dari Al-Qur'an surat Al- Muzammil ayat 20 sebagai berikut:

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: Dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT.

d. *Musyarakah*

Musyarakah merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu, di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati. Dalam sebuah ayat Allah berfirman:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِكَ إِلَى نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ

الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهُ

فَاسْتَعْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ.

Artinya: Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu

itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat. (QS. Shad: 24)

e. *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang dengan alat tukar disertai tambahan yang telah ditentukan (*resale with a started profit*) (Janwari, 2015). Beberapa dalil yang memperbolehkan praktek akad jual beli *murabahah* berdasarkan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

AR - RANIRY
Artinya: Wahai orang-orang yang beriman!

Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa': 29)

f. *Ijarah*

Ijarah yakni jual beli antara *mal* dengan *manfaah*. Jenis akad untuk mengambil *manfaah* dengan jalan penggantian. Ada dua pihak yang terlibat dalam akad *ijarah*, yaitu pemberi sewa (*mu'ajjir*) dan penyewa (*musta'jir*) (Janwari, 2015). Dasar hukum *ijarah* dalam Al-Qur'an adalah:

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ

Artinya: “Jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu, maka berikanlah upahnya”. (Al-Talaq: 6).

g. *Wakalah*

Wakalah adalah suatu perjanjian di antara dua pihak, di mana salah satu pihak memberikan wewenang, mewakili, atau menunjuk pihak lain, dan pihak lain tersebut melaksanakan tugas yang ditugaskan atas permintaan pihak yang memberikan wewenang. *Wakalah* dapat diartikan sebagai transfer kekuasaan dari satu individu kepada individu lain untuk melaksanakan tugas tertentu. Dalam konteks perbankan, bank syariah setuju untuk menjadi perwakilan nasabahnya dalam melaksanakan praktik perbankannya (Ismail, 2011). Dasar hukum *wakalah* dalam Al-Qur'an adalah:

وَأِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا
مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا.

Artinya: Dan jika kamu khawatir terjadi persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya (juru damai itu) bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. An-Nisa': 35).

2.3 Kredit Usaha Rakyat

2.3.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kata "kredit" berasal dari bahasa Italia yaitu *credere*, yang memiliki arti "kepercayaan". Hal ini merujuk pada keyakinan kreditur bahwa peminjam akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak. Secara sederhana, peminjam mengasumsikan bahwa kredit yang diperolehnya tidak akan gagal. Kredit merupakan metode penjualan barang atau jasa, biasanya dengan menggunakan pembayaran non tunai atau dengan adanya penundaan pembayaran (Hasibuan, 2005).

Menurut Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, yang dimaksud dengan "pinjaman" adalah perjanjian pinjaman atau

perjanjian antara bank dan peminjam untuk membayar utang setelah jangka waktu tertentu atau surat promes. terhutang sebesar bunga, kompensasi atau bagi hasil.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Penjaminan Kredit Badan Usaha Milik Negara, pengertian KUR diberikan untuk tujuan penyediaan lapangan kerja bagi UMKM-K (Usaha Mikro Kecil, Usaha Mikro Kecil). adalah pinjaman atau hibah. Perusahaan). modal dan investasi yang dijamin dengan asuransi industri produksi. KUR adalah lembaga perkreditan yang diperuntukkan bagi usaha kecil, kecil menengah dan koperasi yang usahanya sangat menguntungkan namun tidak memiliki agunan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sektor perbankan.

2.3.2 Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Penjaminan KUR diterbitkan untuk penggunaan sumber daya keuangan untuk UKM dan dengan demikian pembangunan ekonomi negara. Tujuan program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan kegiatan ekonomi secara riil dalam rangka pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Secara rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut: (Indonesia, 2014)

- a. Mempercepat pesatnya perkembangan sektor riil dan penguatan usaha Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM).

- b. Meningkatkan peluang keuangan bagi lembaga keuangan dan mengembangkan usaha kecil dan menengah.
- c. Pengentasan/pengurangan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja.

2.3.3 Landasan Kredit Usaha Rakyat

Berikut adalah undang-undang yang menjadi dasar hukum Kredit Usaha Rakyat, yaitu:

- a. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Lembaga Penjaminan
- b. Instruksi Presiden 6 Tahun 2007 Tanggal 8 Maret 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKMK guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia
- c. Pada tanggal 9 Oktober 2007, nota kesepahaman ditandatangani antara departemen teknis, bank dan perusahaan obligasi.
- d. Lampiran I Bagian Teknis, Memorandum of Understanding (Memorandum of Understanding) Bank dan Perusahaan Efek, ditandatangani pada tanggal 14 Februari 2008
- e. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan bagi UMKMK

- f. Perjanjian Kerja Sama antara Bank Pelaksana dengan Lembaga Penjaminan
- g. Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan KUR
- h. Addendum II Memorandum Of Understanding (MOU) Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan yang ditandatangani pada tanggal 12 Januari 2010
- i. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor: KEP-07/M.EKON/01/2010 Tentang Penambahan Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat
- j. Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : KEP-01/D.I.M.EKON/01/2010 Tentang Standar Operasional dan Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.

2.3.3 Sektor Dalam Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat

Penyaluran KUR Mikro Syariah terutama pada usaha manufaktur, yaitu jasa manufaktur, industri pengolahan, perikanan, pertanian, perburuan dan kehutanan. Penyalur KUR Mikro Syariah harus memenuhi porsi penyaluran KUR Mikro Syariah perusahaan produksi dan paling tidak mencapai target penyaluran yang ditetapkan pansus pada rapat koordinasi panpol. Pedagang KUR Mikro Syariah dapat memberikan dukungan multisektoral kepada penerima manfaat yang memiliki bisnis di berbagai sektor.

Berikut rincian sektor produksi dan sektor ekonomi yang ditopang oleh KUR (berdasarkan laporan bank umum sektor ekonomi): (Ikatan Bankir Indonesia: 2014)

- a. Bidang Pertanian : Semua usaha di bidang pertanian, meliputi pangan, tanaman hortikultura, peternakan dan peternakan.
- b. Industri Perikanan : Semua usaha di bidang perikanan, termasuk penangkapan perikanan dan budidaya perikanan
- c. Bidang Industri: Semua perusahaan dalam industri yang mendukung praktik keamanan pangan, termasuk industri kreatif di bidang periklanan, mode, film, animasi, video dan teknik.
- d. Bidang Usaha : Semua usaha di bidang usaha, termasuk perhotelan dan retail.
- e. Industri jasa: Akomodasi dan katering, transportasi, pergudangan dan komunikasi, real estat, dll. semua perusahaan.

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang selanjutnya kita sebut sebagai UMKM adalah bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau perusahaan, seringkali bergerak dalam kegiatan wirausaha dengan ciri atau ciri yang berbeda-beda (Bahri, 2019). Berikut adalah definisi dan karakteristik UKM:

a. Usaha mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Sesuai dengan ketentuan UU UMKM.

b. Usaha kecil

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, perbuatan adalah perbuatan yang menggunakan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan, tugas (perbuatan, perbuatan, perbuatan) atau sesuatu. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, badan usaha kecil mempunyai pengertian sebagai berikut: “Semua kegiatan ekonomi rakyat kecil memenuhi jumlah kekayaan atau kebutuhan penghasilan tahunan dan kekayaan yang ditetapkan dengan undang-undang.”

c. Usaha menengah

Usaha menengah merujuk pada bisnis independen yang dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang terkait langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Keberadaan usaha menengah dapat dilihat dari jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro, kecil, dan menengah bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan

usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi yang adil. UMKM memiliki tujuan dalam perekonomian Indonesia yang dapat dilihat dari beberapa hal:

1. UMKM merupakan kontributor utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor
2. UMKM menciptakan lapangan kerja dan peluang utama
3. UMKM berperan dalam pengembangan kegiatan ekonomi, memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat
4. UMKM menciptakan pasar baru dan inovatif
5. UMKM memberikan kontribusi dalam perlindungan pembayaran melalui kegiatan ekspor.

2.5 Pendapatan

Pendapatan merupakan manfaat ekonomi dari operasi biasa, dan laba yang meningkatkan ekuitas tidak berasal dari keterlibatan investor (Setiawati, 2017). Pendapatan merupakan faktor penting dalam bisnis karena pendapatan dapat menentukan berhasil atau tidaknya bisnis tersebut. Oleh karena itu pengusaha harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai keuntungan yang diinginkan.

Pendapatan adalah peningkatan laba ekonomi selama periode pelaporan, penurunan utang atau peningkatan operasi, yang mengakibatkan peningkatan modal ekuitas, tidak diterima dari kontribusi investasi (Soemarso, 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan berasal dari kata “dapat”, sedangkan pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya) (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999). Dalam perkembangannya, definisi pendapatan menghadapi interpretasi yang berbeda karena pendekatan disiplin yang berbeda untuk pengembangan konsep pendapatan oleh pihak yang sama. Secara umum, uang dapat diperiksa dalam dua kategori: ekonomi dan akuntansi.

2.5.1 Konsep Pendapatan

Menurut (Sukirno, 2000) konsep pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus, proses arus tersebut yaitu:

1. Pada penyelesaian kegiatan utama

Pelapor diharapkan memberikan informasi yang berguna untuk berbisnis dan dapat disepakati oleh orang-orang yang berkompeten. Kesiapan untuk mendapatkan kepercayaan dan pengetahuan tentang operasi perusahaan dan kinerja keuangan.

2. Pada saat dijadikan kejadian teoritis

Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan dan kondisi yang mengubah sumber daya tersebut tergantung pada tujuan penggunaannya, yaitu laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan pengguna atau memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan kata lain, laporan keuangan harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pengguna informasi.

3. Setelah pertukaran terjadi

Ketika biaya dikeluarkan, mereka mungkin terkait dengan pendapatan. Tetapi untuk beberapa biaya, mereka tidak termasuk dalam laporan laba rugi, tetapi dapat dilakukan saat biaya dikeluarkan dan laba ditampilkan.

5.2.1 **Klasifikasi Pendapatan**

Pendapatan bisa diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. **Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional menunjukkan pendapatan yang diterima dari penjualan produk, barang atau jasa selama periode waktu tertentu dalam kerangka tujuan utama yang terkait dengan kegiatan utama perusahaan atau bisnis utama (operasi), laba ini normal dan konsisten. Selama kegiatan perusahaan, tujuan dan kegiatan perusahaan dihitung beberapa kali. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu penjualan kotor dan penjualan bersih.

2. **Pendapatan Non Operasional**

Pendapatan non operasional mewakili pendapatan perusahaan yang belum diperoleh dari aktivitas intinya selama periode waktu tertentu. Berikut ini dapat dibedakan berdasarkan jenis pendapatan non operasional ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pendapatan dari penggunaan properti perusahaan atau properti ekonomi orang lain. Misalnya sewa dan bunga.
2. Penghasilan dari penjualan tanah, tanaman atau hasil produksi. Misalnya, penjualan surat berharga dan penjualan aset tidak berwujud.

2.5.2 Proses Pendapatan

Dalam proses sudut pandang pendapatan, ada dua konsep yang terkait, metode pendapatan (*earning process*) dan metode pendapatan (*realization process*) (Rustam, 2013).

a. Proses Pembentukan Pendapatan

Proses pembentukan pendapatan adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana menghasilkan keuntungan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa semua aktivitas yang diperlukan untuk mencapai hasil memberikan kontribusi pada pendapatan pokok. Hal ini didasarkan pada perbandingan harga yang diberikan sebelum perusahaan beroperasi. Kegiatan di atas merupakan kegiatan yang meliputi seluruh tahapan produksi garmen, penjualan dan perakitan.

b. Proses Realisasi Pendapatan

Proses realisasi pendapatan merupakan proses pendapatan yang diperoleh atau diperoleh setelah suatu produk terjual. Proses pengenalan pendapatan dimulai pada tahap akhir dari

proses produksi, terutama pada saat produk atau jasa dikirim atau dikirimkan ke pelanggan. Jika kontrak penjualan dibuat sebelum produksi produk atau jasa, pendapatan tidak dapat dikumpulkan, sehingga pendapatan tidak dianggap diperoleh karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan.

2.5.3 Pengakuan Pendapatan

Secara umum, ada dua jenis pendapatan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk pengakuan pendapatan::

a. Pendapatan telah direalisasi (*realized*)

Pendapatan akan diakui diakui pada saat terjadi pertukaran antara kas dan barang yang dihasilkan oleh perusahaan. Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar akan terjadi.

b. Pendapatan telah terbentuk

Pendapatan akan diakui pada saat aktivitas produksi barang dan jasa dilakukan dan juga secara substansi telah selesai. - R A N I R Y

2.5.4 Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), arus kas adalah hasil penerimaan kas yang dapat atau tidak dapat diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima. Nilai wajar, sebagaimana disebutkan di atas, adalah jumlah properti yang akan mengurangi atau menyelesaikan utang antara pihak yang

memahami dan menginginkan penyelesaian yang adil sesuai dengan PSAK 23 (Suhel, 2018).

Peristiwa ekonomi yang dapat menimbulkan pendapatan berdasarkan PSAK 23 meliputi:

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan royalti dan dividen.

Namun menurut Soemarso, ada empat faktor yang mendasar dalam menentukan waktu penyusunan laporan keuangan: (Rustam, 2013)

- a. Saat dilakukannya penjualan.
- b. Saat pembayaran telah diterima

Pendapatan dapat dilakukan setelah pembayaran penjualan unit dilakukan. Kegiatan ini sering dilakukan di perusahaan yang jasa profesionalnya menjadi sumber pendapatan.

- c. Saat tahap produksi diselesaikan

Pendapatan dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode bunga penuh atau kontrak penuh. Pengakuan pendapatan setelah penyelesaian operasi mengakibatkan perubahan pada laba rugi. Ini biasanya terjadi di perusahaan yang bergerak di industri konstruksi.

d. Saat selesainya produksi

Pendapatan dapat diakui untuk produk yang telah ditentukan pada nilai pasar dan yang pasarnya dapat diandalkan, atau produk yang berhasil dijual dengan harga tetap berdasarkan kontrak penjualan. Kemudian pendapatan dapat dicatat setelah produksi selesai (Rustam, 2013).

2.6 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) dapat diartikan sebagai mempekerjakan orang sebagai tenaga kerja adalah tindakan kemanusiaan sehingga kemampuan fisik dan mental mereka dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan masyarakat. Dalam literatur lain, sumber daya manusia (SDM) adalah manajemen orang-orang yang bekerja dalam organisasi, terutama sebagai fungsi untuk mencapai tujuan organisasi dan dalam konteks hubungan kerja dengan karyawan, untuk mencapai penggunaan produktif pribadi. itu berarti mengetahui bagaimana mendapatkan apa yang Anda butuhkan (Nawawi, 2005).

Untuk sebuah perusahaan untuk menjadi sukses, pengusaha harus mampu mengelola orang dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen sumber daya manusia meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, penugasan, promosi, kompensasi, integrasi, retensi, penghargaan, dan pemecatan (Hasibuan, 2003).

a. Perencanaan

Perencanaan sumber daya manusia adalah perencanaan karyawan yang efektif dan efisien yang memenuhi kebutuhan perusahaan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan bisnis untuk merampingkan proses perencanaan tenaga kerja, termasuk:

1) Perencanaan SDM

Perencanaan sumber daya manusia dimulai dengan rencana transformasi jangka panjang perusahaan. Perencanaan personalia harus selaras dengan perencanaan perusahaan.

2) Menentukan tugas yang akan diemban oleh tenaga kerja.

Langkah ini untuk memahami keterampilan bisnis yang dibutuhkan untuk mencapai rencana bisnis perusahaan.

3) Menganalisis kebutuhan jangka panjang

Tugas manajer SDM adalah menganalisis kebutuhan jangka panjang karyawan. Setiap manajer harus berhati-hati saat menghitung jumlah keterampilan yang dibutuhkan. Manajer harus menganalisis jumlah dan karakteristik karyawan saat ini, dalam hal ini pemutusan hubungan kerja, pemberhentian tertunda, transfer atau transfer karyawan.

4) Melakukan tindakan penyesuaian

Manajer SDM perlu menilai berapa banyak orang dan keterampilan yang akan dibutuhkan di masa depan. Manajer SDM harus menghitung ulang berapa banyak pekerja yang akan dibutuhkan di masa depan dan dengan terampil membandingkan kebutuhan tenaga kerja masa depan dengan tenaga kerja saat ini. Dia menawarkan tiga opsi:

- 1) Jika perusahaan yakin memiliki cukup pekerja untuk memenuhi kebutuhan masa depan, perusahaan tidak akan berbuat apa-apa karena kebutuhan akan terpenuhi.
- 2) Jika perusahaan tidak memiliki karyawan yang cukup di masa mendatang, maka perusahaan harus segera mencari calon karyawan untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Jika perusahaan memiliki jumlah karyawan yang besar dan potensinya meningkat di masa depan, perusahaan dapat memutuskan untuk memberhentikan karyawan (Mathis, 2002).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengorganisasian, pembagian kerja, hubungan industrial, pendelegasian

administrasi, integrasi dan koordinasi kegiatan seluruh personel dalam suatu organisasi.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah proses mengarahkan semua karyawan untuk bekerja sama, efektif dan efisien untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Instruksi diberikan oleh pemimpin dan bawahan untuk memenuhi semua kewajibannya.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah pemeriksaan semua karyawan untuk mengikuti instruksi perusahaan dan bekerja sesuai rencana. Pemantauan karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerja sama, kinerja, dan perlindungan lingkungan.

e. Pengadaan

Pengadaan adalah proses merekrut, memilih, menempatkan, mengarahkan, dan mempekerjakan karyawan untuk menarik karyawan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

f. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses pengembangan keterampilan teknis, teoretis, konseptual, dan etis karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pelatihan dan kursus lain yang ditawarkan harus memenuhi persyaratan lingkungan kerja masa depan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan langkah selanjutnya dalam proses rekrutmen, yang terutama ditujukan untuk mempertahankan dan

mempertahankan karyawan yang ada agar memenuhi persyaratan dan bekerja sesuai dengan rencana perusahaan dan tujuan perusahaan yang diharapkan.

g. Kompensasi

Kompensasi adalah pemberian upah, uang, atau barang langsung atau tidak langsung kepada karyawan sebagai imbalan atas layanan yang diberikan kepada perusahaan. Kebijakan gaji adil dan masuk akal. "Modal" ditentukan oleh efisiensi kerja, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang "memadai" dan didasarkan pada upah minimum oleh negara, koordinasi internal dan eksternal.

Tujuan kompensasi adalah untuk meningkatkan kesehatan pekerja dan keluarganya. Kompensasi memungkinkan karyawan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan kebutuhan keluarga mereka. Juga, pembayaran berarti hadiah atau layanan untuk organisasi. Tingkat kompensasi menentukan tingkat kontribusi karyawan terhadap organisasi. Kompensasi juga berfungsi sebagai faktor pendorong dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Gaji yang baik memuaskan karyawan dan memotivasi mereka untuk melakukan pekerjaan dengan baik (Mangkuprawira, 2002).

h. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah proses menyelaraskan kepentingan perusahaan dengan kebutuhan karyawan untuk menciptakan

kemitraan yang lebih baik dan menguntungkan. Dalam perusahaan yang menguntungkan, karyawan dapat memuaskan kebutuhan dan hasil kerjanya.

i. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah tindakan memelihara atau mengembangkan fisik, mental, dan komitmen karyawan untuk bekerja sama sampai pensiun. Perawatan yang baik hadir dengan program sosial yang memenuhi kebutuhan banyak karyawan dan dikelola dengan koordinasi internal dan eksternal

j. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.

k. Pemberhentian

Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari perusahaan. Pemberhentian disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya.

2.7 Arus Kas

Arus adalah konsep penting karena keputusan yang dibuat oleh investor, pemberi pinjaman, dan lainnya seringkali didasarkan pada proyeksi laba masa depan. Investor dapat menggunakan dana pasif untuk investasi jangka pendek. Kas terdiri dari uang tunai (cash on hand) dan uang dalam bentuk rekening bank atau giro (cash in bank). Setara kas adalah investasi yang sangat likuid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat dikonversi menjadi pendapatan tetap tanpa terpengaruh oleh perubahan nilai.

Pada saat yang sama, pendapatan mencakup arus kas masuk dan keluar dan setara kas. Arus kas tidak termasuk pergerakan antara kas dan setara kas. Setara kas digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan bukan untuk investasi atau tujuan lain. Investasi baru dapat dianggap sebagai ekuivalen mata uang dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang setelah pembelian (Prastowo, 2015).

Kualitas arus kas juga dapat dilihat melalui laporan arus kas yang baik. (Hanafi & Halim, 2016) menjelaskan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan perubahan dalam posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan sebagai akibat dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus masuk dan arus keluar kas perusahaan. Laporan arus kas sangat berguna bagi manajer, investor, kreditor, dan pengguna lainnya, karena laporan ini memberikan gambaran

yang jelas tentang arus kas perusahaan berdasarkan pengelompokan aktivitasnya.

Selain itu, laporan arus kas juga penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo. Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan selama satu periode, dalam format yang mencocokkan saldo awal dan akhir kas. Dengan demikian, laporan arus kas membantu menunjukkan bagaimana perusahaan dapat melaporkan rugi bersih dan tetap melakukan pengeluaran modal \ atau membayar dividen (Mogi et al., 2016).

2.8 Omset

Omset merupakan jumlah uang yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa selama periode penjualan. Perdagangan umumnya melibatkan pembelian barang pada suatu waktu dan tempat, kemudian menjualnya pada waktu dan tempat lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Nissa Nurfitria, 2011). Menurut Tjiptono, omset adalah hasil dari penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan sebelumnya, yang menghasilkan uang dan menghasilkan laba dari setiap penjualan per unit barang (M. Irwan Trias Saputra, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa omset dagang adalah total nilai barang atau jasa yang diperdagangkan dalam periode tertentu,

dihitung berdasarkan jumlah uang yang diterima dan berdasarkan volume. Sebagai seorang pengusaha, penting untuk selalu meningkatkan omset dari hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, dan tahun ke tahun. Kemampuan dalam mengelola modal sangat penting agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.8.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Omzet

Salah satu hal penting bagi seorang pebisnis adalah mengetahui apakah produk yang dijual dapat disukai di pasar atau tidak. Terdapat banyak faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan dalam berwirausaha. Menurut (Assauri, 2013), beberapa langkah untuk meningkatkan omset dagang meliputi:

- a. Memiliki Kepribadian Unggul Seorang pedagang harus memiliki kepribadian unggul, bukan hanya pandai dalam menjual. Mereka harus sabar dan rendah hati terhadap semua orang. Mereka juga harus ramah dan tidak sombong, meskipun memiliki pengalaman yang banyak. Penjual juga harus bisa empati dan fleksibel terhadap pelanggan agar pelanggan merasa senang. Selain itu, pedagang harus tetap antusias dan menjaga kedisiplinan dalam melayani pelanggan agar pelanggan merasa dihargai.
- b. Berani Berubah Dalam menghadapi kebutuhan konsumen yang terus berkembang, para penjual harus berani berubah.

Mereka harus memiliki pemahaman yang lebih luas dan tidak takut terhadap teknologi. Mereka juga harus berpikir jangka panjang dan memperhatikan kebutuhan pelanggan.

- c. Membangun Jaringan Membangun jaringan sangat penting dalam era teknologi dan keterhubungan pelanggan melalui internet. Para pedagang perlu berkomunikasi dan dekat dengan pelanggan untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam meningkatkan jumlah pelanggan.
- d. Mengembangkan Diri Pedagang harus belajar dari orang-orang sukses di sekitar mereka dan melalui kisah sukses yang terdokumentasi dalam buku-buku. Mereka harus mengubah cara berpikir negatif menjadi positif. Pedagang juga perlu mengikuti pertemuan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk berbagi informasi dan pengalaman dengan pedagang lainnya.
- e. Menghargai Pelanggan Pelanggan akan lebih mudah diperoleh jika penjual memberikan perhatian yang lebih. Penjual dapat meningkatkan citra merek produk yang dijual dengan menghargai pelanggan.
- f. Varian Produk Strategi berikutnya adalah dengan mengembangkan produk melalui variasi produk (product development). Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan varian produk/jasa yang lebih beragam. Yang penting adalah menjadi peka terhadap kebutuhan konsumen. Varian

produk ini dapat berupa perbedaan dalam ukuran, fitur, jenis, tipe, dan variasi lainnya.

2.9 Kajian Terdahulu

Dalam penelitian “Analisis Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pengembangan UMKM (Studi Pada BSI Aceh Tenggara)” tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang peran pembiayaan KUR pada UMKM:

Natasya Gustiana et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul "Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang". Studi ini menjelaskan bahwa implementasi pembiayaan KUR Syariah di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang untuk UMKM sesuai dengan prinsip Syariah dan prosedur operasional bank Syariah, di mana bagi hasil digunakan untuk menghindari riba. Perkembangan UMKM terkait peran pembiayaan KUR Syariah di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang menunjukkan kemajuan sesuai dengan perjanjian antara bank dan nasabah.

Silviana (2022) meneliti terkait “Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (Ex Bank Syariah Mandiri) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Halal Di Tulungagung”. Untuk pengembangan profitabilitas nasabah UMKM, BSM fokus pada

pemberdayaan SDMnya berupa pembinaan seperti mengadakan acara seminar, mengadakan festival ekonomi syariah, dan bedah buku. BSM juga memberikan pelatihan di bidang manajemen terkait dengan pengelolaan SDM dan penggunaan IT. Hal yang sama juga dilakukan dalam mewujudkan kemandirian nasabah dengan peningkatan kualitas SDM karena SDM yang mumpuni akan lebih maksimal dalam mengelolah SDA yang ada

Fitrianasari, (2022) terkait “Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) di Tengah Pandemi Kota Kudus”. Penggunaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di tengah pandemic. Pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM masyarakat Kota Kudus. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perkembangan UMKM juga dipengaruhi oleh KUR untuk modal usaha. Para pelaku UMKM penerima dana KUR di tengah pandemi ini juga menyatakan mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari segi modal, omzet penjualan, keuntungan dan jumlah jam kerja selama pandemi.

Sinta Apriliani (2021) melakukan penelitian dengan judul "Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)". Studi ini menjelaskan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dukungan \ bagi masyarakat dengan menyediakan modal kerja untuk memperbarui persediaan dan ekspansi usaha bagi UMKM. Dengan bantuan modal tersebut,

UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan konsumen. Dampak pembiayaan KUR terhadap UMKM di Bank BRI Syariah Unit Kepahiang terlihat dari peningkatan pendapatan UMKM setelah mengikuti program KUR di Bank BRI Unit Kepahiang. Perkembangan UMKM diukur melalui peningkatan pendapatan para pelaku usaha, karena pendapatan yang lebih tinggi mendorong mereka untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut.

Arsad Bahri (2019) melakukan penelitian dengan judul "Kajian Pemberdayaan UMKM Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha". Studi ini menjelaskan bahwa pemberdayaan yang diinginkan oleh pelaku usaha UMKM cenderung berfokus pada peningkatan kualitas produk dan pelatihan pemasaran. Terdapat empat aspek yang menjadi masukan dari pelaku usaha terkait program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, yaitu: 1) Program yang dilakukan sebaiknya sesuai dengan analisis kebutuhan penerima manfaat. 2) Setiap program harus memiliki tindak lanjut. 3) Akses informasi terkait program pemberdayaan harus mudah diperoleh. 4) Program pelatihan harus disosialisasikan dengan baik dan merata kepada semua pelaku usaha.

Kelima penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama melihat kajian tentang peran pembiayaan KUR oleh Bank terhadap UMKM. Sedangkan perbedaannya ialah terlihat dari objek kajian, dimana penelitian ini

fokus kepada pembiayaan KUR oleh BSI terhadap pengembangan UMKM di Aceh Tenggara. Untuk hasil lebih jelas, hasil penelitian terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini:

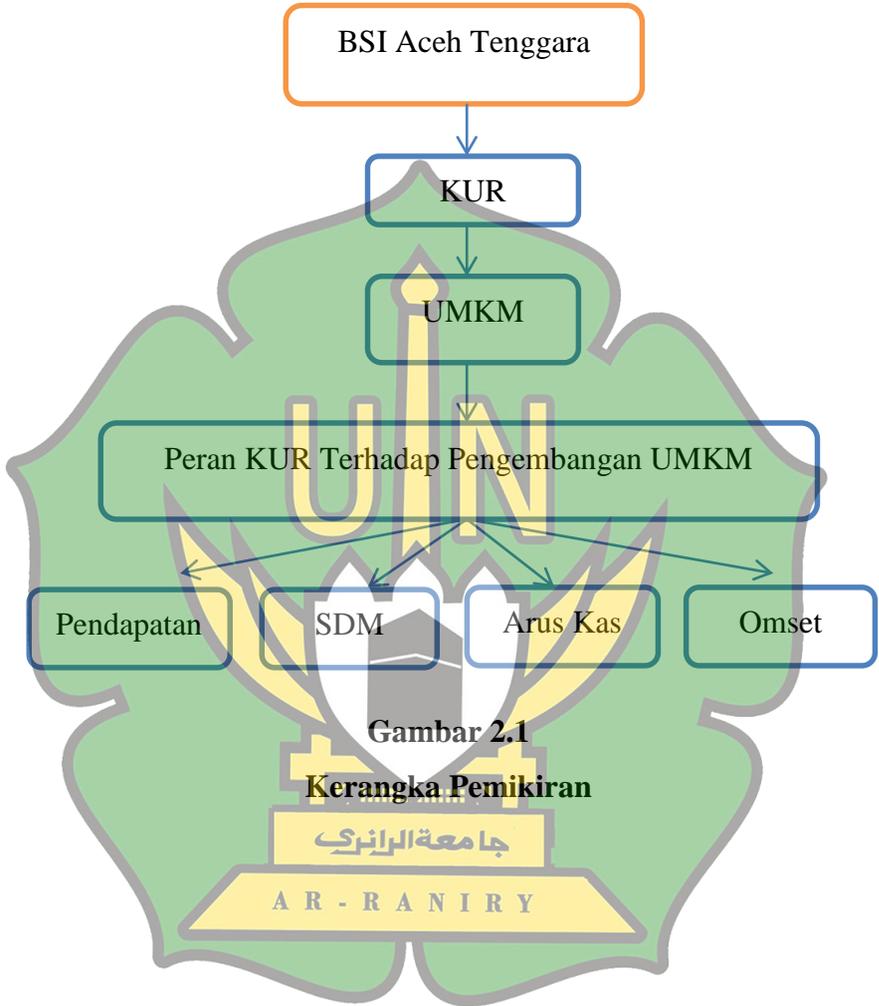
Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Identitas Peneliti	Hasil Penelitian
1	Natasya Gustiana, dkk (2022) Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Sumsel Babel Syariah Kantor Cabang PIM Palembang	pembiayaan KUR Syariah berperan penting terhadap pengembangan UMKM di Bank Sumsel Babel Syariah kantor cabang PIM Palembang, yaitu membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk usahanya. Tentunya setelah diberikan tambahan modal, usaha yang memiliki nasabah terlihat mengalami peningkatan begitupun juga pendapatannya baik dari jenis Usaha, Mikro, Kecil, maupun Menengah.
2	Silviana (2022) Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (Ex Bank Syariah Mandiri) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Halal Di Tulungagung	Untuk pengembangan profitabilitas nasabah UMKM, BSM fokus pada pemberdayaan SDMnya berupa pembinaan seperti mengadakan acara seminar, mengadakan festival ekonomi syariah, dan bedah buku. BSM juga memberikan pelatihan di bidang manajemen terkait dengan pengelolaan SDM dan penggunaan IT. Hal yang sama juga dilakukan dalam mewujudkan kemandirian nasabah dengan peningkatan kualitas SDM karena SDM yang mumpuni akan lebih maksimal dalam mengelolah SDA yang ada
3	Fitrianasari, (2022) Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UKM) di Tengah Pandemi Kota Kudus	Penggunaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di tengah pandemic. Pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM masyarakat Kota Kudus. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perkembangan UMKM juga dipengaruhi

		oleh KUR untuk modal usaha. Para pelaku UMKM penerima dana KUR di tengah pandemi ini juga menyatakan mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari segi modal, omzet penjualan, keuntungan dan jumlah jam kerja selama pandemi.
4	Sinta Apriliani (2021) Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)	Kredit Usaha Rakyat memiliki peranan terhadap pemberdayaan UMKM pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang, yaitu membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk usahanya. Setelah diberikan tambahan modal, usaha tersebut mengalami peningkatan pendapatannya
5	Arsad Bahri (2019) Kajian Pemberdayaan UMKM Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha	Program pemberdayaan yang diinginkan oleh pelaku usaha cenderung yang mengarah pada peningkatan kualitas produk usaha dan program pemberdayaan yang fokus pada peningkatan kualitas produk usaha dan program pemberdayaan yang focus pada penelitian pemasaran produk.

2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah gambaran yang menjelaskan alur logika secara garis besar tentang jalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan dari pertanyaan penelitian dan menyajikan suatu kumpulan dari beberapa konsep yang berhubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif melibatkan peneliti mengenai konteks terhadap situasi dan setting fenomena unik sesuai yang sedang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*descriptive research*) yang pada umumnya bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabel-variabel di dalam penelitian secara akurat. Penjelasan mengenai karakteristik atau sifat dari sebuah fenomena yang menjadi pokok penelitian menjadi ciri khas metode ini. Pilihan terhadap metode deskriptif pada umumnya dipakai jika peneliti ingin membeberkan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Zaluchu, 2020). Oleh karena itu, penulis perlu aktif dalam mencari dan mengumpulkan data mengenai peran pembiayaan kredit usaha rakyat yang ada di BSI di Aceh Tenggara.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat berguna untuk membatasi terhadap objek penelitian yang dipilih. Kegunaan lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak terhadap banyaknya data yang diperoleh dari

lapangan. Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut pandang yang lebih luas dan mendalam (Gumilang, 2016). Fokus penelitian pada pembahasan ini lebih condong kepada bagaimana peran pembiayaan KUR terhadap pengembangan UMKM yang dilakukan oleh BSI Aceh Tenggara.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui sumber data atau hasil penelitian lapangan. Untuk memperoleh data ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terlibat dalam program Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BSI Aceh Tenggara, baik mereka yang mengurus proses pembiayaan di dalam bank maupun mereka yang bekerja di lapangan. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan di bank terkait.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengolahan data primer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi (library research) yang terkait dengan materi penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut, penulis melakukan kunjungan ke berbagai perpustakaan.

3.4 Teknik Sampling

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling (Rachmat, 2019).

Purposive sampling merupakan metode sampling non random dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Tujuan pengambilan sampel (sampling) ialah mendapatkan deskriptif terkait ciri unit observasi yang tercantum dalam sampel, guna mengeneralisasikan dan mengevaluasi kriteria populasi. Berikut ciri ataupun karakteristik sampel penelitian:

1. Karyawan BSI yang aktif bekerja
2. Pelaku UMKM yang menjadi nasabah BSI
3. Khusus nasabah yang pernah melakukan pembiayaan KUR dengan jangka waktu minimal 1 tahun

Berdasarkan karakteristik tersebut, adapun informan yang akan diteliti yaitu:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jabatan
1.	Abdi	Pendamping KUR Provinsi Aceh & Kementerian Koperasi dan UKM
2.	Saddam Rijal Kasmi	MR MBR (<i>Micro Business Representative</i>)

3.	Jasman	MRMLT Bank BSI Kanca Kutacane
4.	Asmida	UMKM Grosir
5.	Sumantri Sinaga	UMKM Peternak Sapi
6.	Anton Sujarwo	UMKM Apotik

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023, hal: 4).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kredit usaha rakyat. Wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan mengacu pada panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Penulis melakukan wawancara dengan individu yang terkait dengan pelaksanaan program KUR BSI Aceh Tenggara dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan UMKM.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Pertanyaan	KET
1.	Pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan KUR BSI Aceh Tenggara	1. Bagaimana pendapatan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?	UMKM/BSI /Disperindag kop
		2. Bagaimana pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?	UMKM/BSI /Disperindag kop
		3. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses pembentukan pendapatan?	UMKM
		4. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses realisasi pendapatan?	UMKM
		5. Apa yang dilakukan BSI Kutacane jika pendapatan UMKM terus menurun setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?	BSI
2.	Manajemen dan pengorganisasian Sumber Daya Manusia pada UMKM	1. Bagaimana perencanaan SDM dilakukan?	UMKM
		2. Bagaimana proses pengorganisasian karyawan, pembagian kerja, hubungan kerja dan koordinasi?	UMKM
		3. Bagaimana pola pengarahan agar SDM dapat bekerja secara efektif dan efisien?	UMKM

		4. Bagaimana pola pengendalian agar karyawan menaati peraturan-peraturan perusahaan?	UMKM
		5. Bagaimana pola rekrutmen SDM yang sesuai kebutuhan perusahaan?	UMKM
		6. Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan SDM?	UMKM
		7. Apa kompensasi yang diberikan pengusaha terhadap karyawannya?	UMKM
		8. Bagaimana pengusaha melakukan manajemen kedisiplinan karyawannya?	UMKM
3.	Arus Kas	Bagaimana arus kas sebelum dan setelah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?	UMKM/BSI /Disperindag kop
4.	Omset	Bagaimana omset sebelum dan sesudah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?	UMKM/BSI /Disperindag kop

3.4.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi melibatkan kesadaran dan perhatian aktif dalam menangkap rangsangan yang diinginkan atau melakukan pengamatan yang sengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial dan gejala psikis (Mardalis, 2002).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap lokasi penelitian yaitu para pengusaha yang menggunakan pembiayaan KUR di BSI Aceh Tenggara. Penulis secara langsung melihat bentuk usaha, aset, dan laporan keuangan karyawan yang bekerja di UMKM tersebut agar data dapat diperoleh secara langsung. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi terhadap sistem pelaksanaan program kredit usaha rakyat oleh pegawai BSI dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM di Aceh Tenggara.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No.	Data	Aspek yang diamati
1	UMKM	Bentuk usaha yang dikelola oleh pengusaha yang mengambil pembiayaan KUR BSI Aceh Tenggara
2	Keuangan UMKM	Ketersediaan laporan keuangan oleh pengusaha yang mengambil pembiayaan KUR BSI Aceh Tenggara
3	KUR BSI	Pelaksanaan program kredit usaha rakyat dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Aceh Tenggara

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak awal masuk ke lapangan dan dilakukan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil penelitian pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data terus berkembang dan dapat mengalami perubahan saat proses pengumpulan data dilakukan di lapangan.

Pada dasarnya, analisis data kualitatif dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data yang sedang dilakukan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan teknik atau metode analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Rijali, 2018, hal 83).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang dilakukan dengan mengabstraksi dan mentransformasi data mentah yang diperoleh selama proses wawancara di lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung sepanjang penelitian berlangsung hingga penelitian selesai. Tujuan dari proses reduksi ini adalah agar data yang diperoleh menjadi lebih jelas, terarah, dan memilah data yang dianggap tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah lanjutan setelah proses reduksi atau modifikasi data dilakukan. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data ini membantu penulis dalam memperoleh gambaran menyeluruh tentang penelitian dan memudahkan dalam membuat kesimpulan.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari data yang telah diperoleh. Melalui kesimpulan tersebut, peneliti memberikan pesan melalui kesimpulan penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Kualitatif

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian adalah validitas dan reliabilitas data. Validitas dan reliabilitas merupakan istilah penelitian kuantitatif mengenai derajat ketepatan dan ketaat-asasan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian harus diuji untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hal itu berbeda dengan penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Pengujian validitas dan reliabilitas kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data (Sumasno, 2016). Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria:

1. Kepercayaan (credibility)

Kredibilitas menjadi suatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. Standar kredibilitas ini identik dengan standar validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan

setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks.

2. Keteralihan (transferability)

Transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

3. Ketergantungan (dependability)

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas. Konsep reliabilitas ini juga sering menjadi pertimbangan lain dalam menilai keilmiahan suatu temuan penelitian kualitatif. Pertanyaan mendasar berkaitan dengan isu reliabilitas adalah sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama.

4. Kepastian (confirmality)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian

tentang hasil-hasil temuannya. Beberapa peneliti kualitatif lebih mengarahkan kriteria konfirmasi mereka dalam kerangka kesamaan pandangan dan pendapat terhadap topik yang diteliti atau menitikberatkan pada pertanyaan sejauhmana dapat diperoleh persetujuan di antara beberapa peneliti mengenai aspek yang sedang dipelajari.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Syariah Indonesia Cabang Kuta Cane

Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Kuta Cane Aceh yang terletak di Desa Perapat Titi Panjang, Kec. Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh adalah lembaga keuangan yang beroperasi di wilayah Aceh, yang merupakan salah satu provinsi di ujung barat laut Indonesia. BSI adalah bank yang berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Cabang ini memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi di wilayah tersebut dengan memberikan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada individu, bisnis, dan masyarakat setempat.

Meskipun perkembangan teknologi telah mengubah cara banyak orang mengakses layanan keuangan, cabang fisik seperti BSI cabang Kuta Cane Aceh masih memiliki peran penting. Mereka memberikan pelayanan langsung kepada pelanggan, memfasilitasi berbagai jenis transaksi, dan memberikan akses yang lebih mudah ke layanan perbankan. Ini juga menjadi titik pusat untuk pertemuan antara pelanggan dan staf bank, yang membantu dalam memahami kebutuhan keuangan mereka dengan lebih baik.

Cabang BSI ini juga memiliki hubungan yang erat dengan komunitas setempat. Mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, mendukung inisiatif lokal, dan berkontribusi pada

kesejahteraan masyarakat. Selain itu, BSI cabang Kuta Cane Aceh juga memiliki keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang membantu pengembangan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Dalam semua operasinya, BSI cabang Kuta Cane Aceh berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Ini berarti mereka tidak memberlakukan unsur riba dalam operasional dan produk-produk perbankan yang ditawarkan. Mereka juga berusaha untuk terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang lebih baik kepada pelanggan mereka.

Terakhir, BSI cabang Kuta Cane Aceh adalah bagian dari jaringan bank syariah nasional di Indonesia. Ini berarti bahwa mereka terhubung dengan bank syariah lainnya di seluruh Indonesia, memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi dan mengakses layanan keuangan syariah di seluruh negeri. Gambaran ini mencerminkan peran penting BSI cabang Kuta Cane Aceh dalam mendukung ekonomi dan masyarakat di wilayah Aceh, sambil mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional mereka.

4.1.2 Produk Pembiayaan Bank BSI Kuta Cane

Berbagai produk yang ditawarkan kepada nasabahnya adalah: (Bank Syariah Indonesia, 2021).

1. Pembiayaan Multifinance

Fasilitas yang diberikan Bank Syariah Indonesia Tbk berupa pembiayaan keuangan yang memiliki jaringan atau

sistem operasi. Keunggulan dari produk ini adalah memenuhi kebutuhan investasi dengan berbagai rencana dan memulai bisnis dengan harga yang kompetitif.

2. Pembiayaan Rekening Koran

Fasilitas yang diberikan Bank Syariah Indonesia berupa Pembiayaan Jangka Pendek untuk membiayai kebutuhan Modal Kerja seasonal. Adapun kelebihan produk ini yaitu penarikan dapat dilakukan setiap saat, bagi hasil dihitung dari saldo rata-rata (sesuai penggunaan dana) dan membantu mengatur cashflow harian.

3. Pembiayaan Agency, Sindikasi dan Clubdeal

Berkembangnya usaha Nasabah, seringkali diperlukan lebih dari satu bank dan/atau lembaga keuangan syariah untuk secara bersama-sama memenuhi kebutuhan keuangan Nasabah yang besar. Dengan tenaga profesional kami di bidang Sindikasi Syariah, Nasabah akan mendapat kepercayaan memperoleh fasilitas pembiayaan Syariah dalam jumlah besar dan marjin/sewa/bagi hasil yang kompetitif tanpa harus berhubungan dengan banyak bank dan/atau lembaga keuangan syariah lain tetapi cukup dengan Bank Syariah Mandiri yang sekaligus akan membantu Nasabah untuk mengoptimalkan pembiayaan yang diterima.

4. Pembiayaan Modal Kerja

Fasilitas pembiayaan jangka menengah dan panjang (ekspansi, usaha baru, dan pembiayaan). Manfaat dari produk pembiayaan ini membantu dalam menyelesaikan kebutuhan keuangan jangka pendek, membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik dan membuat kegiatan rutin/sehari-hari lebih mudah diatur.

5. Refinancing

Fasilitas pembiayaan mendapatkan peluang penggalangan dana baru untuk klien real estat/properti yang mungkin mencari untuk membeli, melepaskan dan kebutuhan investasi lainnya

6. Pembiayaan Investasi

Program yang ditawarkan Banki Syariah Indonesia adalah pinjaman jangka menengah dan panjang untuk pembelian barang dari luar negeri (ekspansi, pembukaan usaha baru, pembiayaan).

7. Investasi Terikat Mandiri Syariah

Sebagai jaminan pembiayaan, dana simpanan kecil kepada pemilik dana investasi kecil yang dikelola BSI diberikan kepada nasabah untuk jangka waktu tertentu berdasarkan akad Mudharaba Muqayyada.

4.2 Produk Pembiayaan Mikro Bank BSI Kutacane

4.2.1 Jenis Pembiayaan Mikro Bank BSI Kutacane

Terdapat beberapa jenis produk pembiayaan mikro Bank BSI Cabang Kuta Cane, yaitu:

1. **Pembiayaan Usaha Mikro (PUM)**

Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) merupakan produk Bank Syariah Indonesia yang berbentuk pembiayaan untuk membantu usaha mikro dengan besaran margin 10% dan jumlah pembiayaan dimulai dari Rp. 1.000.000 hingga Rp. 200.000.000.

2. **Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR)**

Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR) adalah program pemerintah yang memberikan pembiayaan kepada usaha kecil. Ada 3 kategori PUR:

- a. Kurs kecil adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan besaran margin pada produk ini adalah 3% dan jumlah pembiayaan yang dimulai dari Rp. 100.000.000 hingga Rp. 500.000.000.
- b. Kurs mikro adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan besaran margin pada produk ini adalah 3% dan jumlah pembiayaan yang dimulai dari Rp. 30.000.000 hingga Rp. 100.000.000.
- c. Kurs super adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan besaran margin pada produk ini adalah

3% dan jumlah pembiayaan dimulai dari Rp. 1.000.000 hingga Rp. 300.000.000.

4.2.2 Mekanisme Pemberian Pembiayaan KUR dalam Pengembangan UMKM

Mekanisme pemberian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat berbeda-beda, namun umumnya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah gambaran umum mekanisme tersebut:

1. Identifikasi UMKM yang memenuhi syarat: UMKM yang memenuhi syarat untuk mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI akan diidentifikasi. Syarat-syarat ini mungkin mencakup ukuran usaha, jenis usaha, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
2. Pendaftaran dan permohonan: UMKM yang memenuhi syarat dapat mendaftarkan diri dan mengajukan permohonan untuk mendapatkan pembiayaan KUR. Mereka perlu menyampaikan rencana penggunaan dana KUR dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
3. Penilaian kelayakan: BSI akan melakukan penilaian kelayakan terhadap permohonan KUR. Ini melibatkan pengecekan terhadap latar belakang usaha, rencana penggunaan dana, kemampuan membayar, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

4. Skema pembiayaan: BSI akan menawarkan berbagai skema pembiayaan syariah, seperti murabahah, mudharabah, atau musyarakah, sesuai dengan prinsip syariah. UMKM dapat memilih skema yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
5. Pengesahan perjanjian pembiayaan: Jika permohonan KUR disetujui, BSI dan UMKM akan menandatangani perjanjian pembiayaan syariah yang mengatur rincian termasuk jadwal pembayaran, nisbah keuntungan (profit-sharing ratio), dan jaminan yang diberikan.
6. Pencairan dana: Setelah persetujuan dan penandatanganan perjanjian, dana KUR akan dicairkan kepada UMKM. Dana ini dapat digunakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati, seperti untuk pembelian peralatan, pembayaran gaji, atau investasi lainnya.
7. Pelaporan pembiayaan: UMKM yang mendapatkan KUR harus melaporkan penggunaan dana secara berkala kepada BSI. Mereka juga harus memastikan pembayaran cicilan KUR dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
8. Pemantauan dan evaluasi: BSI akan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap usaha UMKM yang mendapatkan KUR. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana KUR digunakan dengan benar dan usaha tersebut berkembang sesuai rencana.
9. Pelatihan dan pendampingan: Selain pembiayaan, BSI juga dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada

UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha dan pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah.

10. Kepatuhan: Selama masa pembiayaan, UMKM harus memastikan bahwa operasional dan keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba (bunga), spekulasi, dan kegiatan yang dianggap haram dalam Islam.

4.3 Gambaran Umum Pelaku UMKM Kutacane

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, mencerminkan keragaman \dalam cakupan bisnisnya. Kutacane, sebuah kota yang terletak di dalam Kabupaten Aceh Tenggara, memiliki keunikan geografis karena dikelilingi oleh pegunungan yang memberikan kontribusi penting dalam menopang mata pencaharian penduduk lokal. Kawasan pegunungan ini dikenal sebagai lumbung sumber daya alam dan juga tempat tersedianya berbagai jasa lingkungan yang memberikan fondasi bagi perekonomian masyarakat setempat.

Masyarakat Aceh Tenggara, Kecamatan Babussalam mayoritasnya bekerja sebagai petani dan peternak yang mana petani dan peternak merupakan bentuk usaha mikro yang dijalani oleh mereka. Dengan ini banyak penerima bantuan pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usaha yang digeluti oleh pendiripendiri usaha tersebut. Banyaknya penerima bantuan pelaku usaha mikro di Kabupaten Aceh Tenggara (Agara) mencapai 3,592

Pelaku Usaha Mikro yang mendapatkan subsidi senilai Rp 2,4 juta rupiah per Pelaku Usaha Mikro (Desky, 2021).

Desa Cinta Damai, yang merupakan bagian dari Kecamatan Babel di Kabupaten Aceh Tenggara, berperan sebagai salah satu pusat kegiatan industri pengolahan gula aren yang sangat vital. Di desa ini, terdapat lima usaha pengolahan gula aren yang menjalankan operasinya dengan semangat dan dedikasi. Keberadaan lima usaha tersebut mencerminkan peran penting yang dimainkan oleh Desa Cinta Damai dalam sektor industri yang memiliki dampak besar bagi perekonomian lokal dan peningkatan taraf hidup penduduknya (Nirwana, Mursidah, Khadafi, & Madiyanto, 2023).

Selain itu, Kabupaten Aceh Tenggara memiliki sejumlah pengelola pisang saleh di berbagai kecamatan, dengan jumlah 253 pelaku. Namun, perlu dicatat bahwa keragaman usaha UMKM di Kutacane tidak hanya terbatas pada penjual pisang saleh dan pengolahan gula aren saja. Terdapat berbagai jenis UMKM lain yang beroperasi di kota ini, termasuk kelontong, grosir sembako, warung kopi, penjualan kain, penjualan pakaian, bahan konveksi, penjualan gordena, penjualan emas, penjualan kompilasi, dan berbagai usaha lainnya. Dengan demikian, Kutacane adalah rumah bagi beragam UMKM yang berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal dan masyarakat setempat, dengan jumlah

UMKM yang lebih besar dan beragam jenis usaha (Marpaung, Sugianto, & Yolanda, p. 2021).

4.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden penelitian, termasuk Bapak Abdi yang menjabat sebagai Pendamping KUR Provinsi Aceh & Kementerian Koperasi dan UKM, Bapak Saddam Rijal Kasmi yang merupakan MR MBR (Micro Business Representative), Bapak Jasman yang menjabat sebagai MRMLT Bank BSI Kanca Kutacane, Ibu Asmida yang berperan sebagai pemilik UMKM grosir, Bapak Sumatri Sinaga yang aktif sebagai pemilik UMKM Peternak Sapi, dan Bapak Anton Sujarwo yang mengelola UMKM Apotek, teridentifikasi beberapa peran yang dimainkan oleh pembiayaan KUR terhadap UMKM, yaitu sebagai berikut:

4.4.1 Peran Pembiayaan KUR Terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Abdi selaku Pendamping KUR Provinsi Aceh & Kementerian Koperasi dan UKM terkait peran pembiayaan KUR terhadap pendapatan UMKM, menyebutkan bahwa pembiayaan KUR dianggap sebagai salah satu instrumen penting yang mendukung pertumbuhan UMKM. Pembiayaan KUR memberikan akses lebih mudah kepada UMKM untuk mendapatkan modal usaha yang mereka butuhkan.

Demikian juga hasil wawancara bersama Bapak Saddam Rijal Kasmi, seorang karyawan BSI yang menjabat sebagai *Micro Busines Representative*, mengungkapkan bahwa program KUR memberikan kontribusi terhadap pendapatan para nasabah UMKM dengan memberikan akses ke modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Asmida, seorang pelaku UMKM membuktikan dampak pembiayaan KUR terhadap pendapatan. Menurut Asmida pendapatan sebelum pengambilan pembiayaan KUR hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah pengambilan pembiayaan KUR, pendapatan usaha meningkat dibandingkan sebelum pengambilan pembiayaan KUR. Misalnya sebelum adanya pembiayaan KUR pendapatan hanya mencapai 1-2 juta perbulan, tetapi dengan adanya pembiayaan KUR, pendapatan dapat mencapai 4-5 juta perbulan.

Selain dalam bantuan dalam bentuk modal, Bank BSI juga memberikan dukungan dan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatannya. Hasil penelitian bersama Bapak Jasman selaku karyawan BSI dengan posisi MRMLT Bank BSI Kanca Kutacane menunjukkan bahwa bank memberikan layanan konsultasi terkait manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pertumbuhan bisnis. Selain itu, Jasman menjelaskan bahwa pihak bank juga melayani nasabah apabila terdapat kendala dalam menjalani kegiatan usaha dengan

memberikan konsultasi, arahan dan penambingan dari berbagai perspektif.

Menurut hasil waanacara bersama Asmida sebagai pelaku UMKM juga menyebutkan apabila pendapatan UMKM menurun maka pihak bank memberikan bantuan baik melalui konsultasi maupun program lainnya. Saddam rijal kasmi dan Jasman selaku karyawan BSI, menyebutkan bahwa apabila pendapatan nasabah menurun, BSI melakukan restrukturisasi dengan mengecilkan angsuran pembiayaan,. Dengan adanya tindakan restrukturisasi diharapkan dapat membantu nasabah yang mengalami kendala dalam segi pendapatannya terutama bagi nasabah yang tidak mampu membayar kembali angsurannya.

4.4.2 Peran Pembiayaan KUR Terhadap Jumlah SDM

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Abdi selaku Pendamping KUR Provinsi Aceh & Kementerian Koperasi dan UKM terkait peran pembiayaan KUR terhadap pendapatan UMKM, menyebutkan bahwa dengan mendukung pertumbuhan UMKM melalui pembiayaan KUR, SDM yang diperlukan untuk mengoperasikan dan mengembangkan usaha ini juga akan meningkat. Selain itu, pertumbuhan UMKM bisa menciptakan peluang lapangan kerja baru.

Menurut hasil wawancara dengan Saddam rijal kasmi selaku karyawan *Micro Busines Representative*, bank membantu

dalam memberikan sosialisasi maupun pelatihan kepada karyawan sehingga mereka mendapatkan ilmu pengembangan diri sebelum

Hasil wawancara bersama Ibu Asmida, menyoroti pentingnya perencanaan dalam mengelola tenaga kerja tambahan. Ibu Asmida menjelaskan sebelum memulai usaha, beliau memfokuskan diri terkait usaha dalam bidang apa yang ingin dikembangkan, lalu membuat skema usaha atau memetakan bidang yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya. Salah satunya yaitu membuat perencanaan devisi tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat bekerja sesuai bidangnya masing masing.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja harus disertai dengan perencanaan yang baik agar setiap anggota tim dapat bekerja sesuai dengan keahliannya. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Bapak Anton Sujarwo, seorang pelaku UMKM lainnya, mencerminkan bagaimana pembiayaan KUR telah mendukung peningkatan jumlah SDM dalam bisnisnya. Bapak Anton menjelaskan bahwa sebelum mengambil pembiayaan KUR, pelaku hanya memiliki 2 karyawan saja tetapi setelah usaha ini mendapat dukungan dari pihak BSI melalui pembiayaan maka pelaku usaha memiliki tambahan 4 karyawan sehingga mereka bisa bekerja pada bidang masing masing sesuai dengan bidang dan jenis pekerjaan yang mereka geluti.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan tenaga kerja, Ibu Asmida menyebutkan bahwa bank memberikan pelatihan dan pendampingan individual kepada pelaku UMKM. Pihak bank juga

memberikan arahan untuk mendapatkan pelatihan bagi karyawan. Dengan adanya pelatihan tersebut membantu pelaku UMKM untuk menjalankan dan memberikan arahan kepada setiap anggota yang dimiliki.

4.4.3 Peran Pembiayaan KUR Terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdi S.E, pendamping KUR Provinsi Aceh & Kementerian Koperasi dan UKM, diungkapkan bahwa para nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk usaha kecil cenderung tidak mengatur arus kas. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian arus kas untuk usaha kecil hingga mikro yang tidak memerlukan penggunaan arus kas pada KUR mikro karena skala usaha mereka yang kecil. Oleh karena itu, pembiayaan KUR saat ini tidak memasukkan pengelolaan arus kas, kecuali dalam kasus nasabah yang mengambil pembiayaan melebihi Rp 100 juta, seperti pelaku grosir dan lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan pelaku UMKM, seperti Asmida, juga mengonfirmasi bahwa mayoritas UMKM belum menerapkan manajemen arus kas dalam operasi mereka karena pembiayaan yang diberikan berskala kecil. Namun, hasil penelitian mencatat bahwa sebagian besar nasabah umumnya merencanakan manajemen arus kas dengan menabung sebagian hasil penjualan harian untuk tujuan pembayaran pembiayaan, seperti yang

diungkapkan oleh Saddam Rijal Kasmi, seorang karyawan *Micro Business Representative*.

Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa masih ada sejumlah pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami pentingnya manajemen arus kas dalam operasi bisnis mereka. Bank belum mewajibkan nasabah untuk melaporkan hasil arus kas secara berkala. Hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mengambil pembiayaan dalam jumlah besar cenderung memiliki manajemen arus kas yang lebih terstruktur. Salah satu contoh adalah Sumantri Sinaga, seorang pelaku UMKM yang mengonfirmasi bahwa arus kasnya meningkat karena bantuan modal dari BSI sebesar 50 juta.

Dengan demikian, peran pembiayaan KUR adalah meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen arus kas dalam operasi bisnis mereka, terutama bagi yang mengambil pembiayaan dalam jumlah besar. Meskipun manajemen arus kas mungkin bukan fokus utama bagi UMKM berskala kecil, pembiayaan KUR tetap memberikan manfaat dengan membantu mereka memperbaiki manajemen arus kas mereka, yang merupakan elemen penting dalam mengembangkan usaha mereka.

4.4.4 Peran Pembiayaan KUR Terhadap Omset UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jasman selaku MRMLT Bank BSI Kanca Kutacane, menunjukkan bahwa omzet

pelaku UMKM meningkat secara substansial setelah mendapatkan pembiayaan KUR. Ini disebabkan oleh praktik Bank BSI yang memeriksa laporan keuangan nasabah sebelum memberikan pembiayaan. Dengan demikian, pihak bank dapat melihat perbandingan omzet perusahaan sebelum dan setelah pembiayaan.

Demikian juga hasil wawancara bersama bapak Saddam Rijal Kasmi, selaku *Micro Business Representative* juga mengamati peningkatan omzet UMKM yang memanfaatkan pembiayaan KUR.

Menurut hasil wawancara dengan Anton Sujarwo sebagai pelaku UMKM omzetnya mengalami peningkatan, seperti sebelum adanya pembiayaan, omzet pelaku hanya 60 juta pertahun tetapi dengan adanya pembiayaan KUR, omzet usahanya dapat meningkat 2 hingga 3 kali. Dengan adanya pembiayaan kur dapat meningkatkan omzet pelaku UMKM dua hingga tiga kali lipat setelah mendapatkan pembiayaan KUR dibandingkan sebelum mendapatkan pembiayaan.

Bapak Sumantri Sinaga, seorang pelaku UMKM yang menjual sapi, mengungkapkan bahwa omzet sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah pelanggan. Peningkatan omzetnya terutama terjadi pada hari-hari besar seperti hari puasa dan lebaran, di mana permintaan sapi meningkat

Peningkatan omzet pelaku UMKM relatif stabil sepanjang waktu tetapi tergantung terhadap permintaan kebutuhan konsumen terhadap produk atau layanan. Hasil wawancara ini menegaskan bahwa pembiayaan KUR dapat memberikan kontribusi terhadap

peningkatan omzet para pelaku UMKM. Namun, pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada sektor usaha, musim, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi omzet bisnis mereka.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1 Analisis Peran Pembiayaan KUR terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait peran pembiayaan KUR terhadap pendapatan UMKM bahwa pembiayaan KUR dianggap sebagai salah satu instrument yang mendukung pertumbuhan UMKM dengan memberikan modal usaha kepada nasabah. Hasil dari pembiayaan tersebut memberikan dampak salah satunya terhadap pendapatan pelaku usaha. Seperti hasil penelitian bersama Ibu Asmida yang mengalami peningkatan pendapatan setelah mengambil pembiayaan tersebut.

Selain membantu dalam memberikan modal untuk meningkatkan pendapatan, Bank BSI juga memberikan dukungan yang komprehensif kepada nasabah UMKM melalui konsultasi terkait manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pertumbuhan bisnis. Selain itu, pihak Bank BSI berkomitmen untuk memberikan bantuan dalam mengatasi kendala yang mungkin dihadapi oleh pelaku UMKM.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Sinta Apriliani (2021) yang menemukan bahwa Kredit Usaha Rakyat dapat berkontribusi dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah di Bank BRI Syariah Unit Kepahiang, terutama dengan mendukung klien berinvestasi dalam bisnis tersebut dikatakan mendukung. Biasanya, perusahaan milik pelanggan dan usaha kecil, menengah, dan besar (UKM) tumbuh setelah menyuntikkan modal tambahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Gustiana et al. (2022) menemukan bahwa pembiayaan KUR Syariah berperan penting di PIM Bank Syariah Cabang Sumsel Babel Palembang dalam pengembangan UKM khususnya dalam membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk usahanya. Tentu saja, setelah menambah modal, perusahaan milik klien, baik usaha kecil maupun menengah, melihat pertumbuhan pendapatan.

4.5.2 Analisis Peran Pembiayaan KUR terhadap Jumlah SDM

Berdasarkan hasil penelitian dengan pihak Bank BSI dan pelaku UMKM, ditemukan bahwa pembiayaan KUR tidak hanya mendukung perluasan bisnis dan peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan jumlah sumber daya manusia (SDM) dalam bisnis UMKM. Wawancara dengan para pelaku UMKM menggambarkan bagaimana pembiayaan KUR mendukung peningkatan jumlah SDM dalam bisnisnya. Pelaku

dapat memperluas jumlah karyawan sesuai dengan bidang sesuai kebutuhan usaha. Hal ini mencerminkan bagaimana pembiayaan KUR mendorong pertumbuhan bisnis dan konsekuensinya, peningkatan jumlah SDM.

Bank BSI juga memiliki peran penting dalam peningkatan jumlah dan kualitas SDM pelaku UMKM. Bank BSI memberikan pelatihan dan pendampingan individual kepada pelaku UMKM yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM memberikan arahan kepada karyawan mereka dan meningkatkan produktivitas bisnis. Selain itu, Bank BSI juga memberikan pelatihan kepada karyawan pelaku UMKM dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Silviana, 2021) dimana BSM terlibat memberikan program pendampingan serta program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga kualitas tenaga kerja menjadi lebih baik. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Adzkie, 2023), usaha kecil dan menengah mengalami peningkatan aset dan kapasitas produksi sebesar 30% sampai 70% setelah menggunakan bantuan KUR . Tingkat pendapatan meningkat 10-60%, sedangkan tingkat tenaga kerja tidak.

4.5.3 Analisis Peran Pembiayaan KUR terhadap Arus Kas

Berdasarkan hasil penelitian terkait arus kas pelaku UMKM diketahui bahwa mayoritas dari pelaku UMKM mengkonfirmasi bahwa manajemen arus kas belum umum diterapkan dalam bisnis mereka karena pembiayaan yang mereka terima bersifat kecil. Meskipun ada upaya sebagian nasabah untuk merencanakan arus kas dengan menabung sebagian hasil penjualan harian untuk pembayaran pembiayaan, hal ini tidak diterapkan secara konsisten.

Peran pembiayaan KUR adalah memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen arus kas dalam operasi bisnis mereka. Meskipun manajemen arus kas bukan fokus utama bagi UMKM berskala kecil, pembiayaan KUR memberikan manfaat tambahan dengan membantu mereka memahami dan memperbaiki manajemen arus kas mereka.

Penelitian didukung oleh penelitian (Huda & Yunita, 2022) yang menyebutkan bahwa dengan adanya arus kas merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pihak bank untuk memantau kondisi keuangan nasabah melalui perhitungan laporan keuangan yang dihitung dari omset, keuntungan, dan kebutuhan nasabah.

Dengan kata lain, pembiayaan KUR dapat menjadi katalisator untuk mengembangkan praktik-praktik manajemen yang lebih baik di kalangan UMKM. Walaupun BSI belum mewajibkan melaporkan arus kas secara berkala, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menerima pembiayaan dalam jumlah

besar cenderung memiliki manajemen arus kas yang lebih terstruktur. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan KUR dalam jumlah yang lebih besar mendorong pelaku UMKM untuk lebih memperhatikan manajemen arus kas yang berpotensi membantu meningkatkan kualitas operasi bisnis mereka.

4.5.4 Analisis Peran Pembiayaan KUR terhadap Omzet UMKM

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menjelaskan bahwa omzet pelaku UMKM secara substansial meningkat setelah mereka memanfaatkan pembiayaan KUR. Bukti ini diketahui dari adanya pemeriksaan laporan keuangan nasabah yang dibandingkan antara sebelum menerima pembiayaan dan sesudah menerima pembiayaan. Omzet UMKM dapat meningkat dua hingga tiga kali lipat setelah menerima pembiayaan KUR.

Meskipun demikian, pendapatan sebagian pelaku UMKM dipengaruhi oleh jumlah pelanggan dan faktor-faktor lain, seperti peningkatan omzetnya cenderung terjadi pada hari-hari besar (puasa dan lebaran). Ini menunjukkan bahwa peningkatan omzet pelaku UMKM bersifat relatif stabil sepanjang waktu, tetapi tergantung pada permintaan konsumen dan faktor-faktor seperti musim.

Penelitian Aura Khafifah, et.al (2022) menemukan bahwa dukungan KUR berhasil mendorong usaha kecil dan menengah untuk memproduksi minuman modern di wilayah Jakarta Selatan.

Selain itu, keikutsertaan dalam program KUR di Bank BRI cabang Jakarta Selatan memberikan dampak bagi pertumbuhan pembiayaan mikro. Kajian lain menunjukkan bahwa perkembangan usaha kecil dan menengah dipengaruhi oleh modal kelembagaan KUR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrianasari (2022) yang menyatakan Para pelaku UMKM yang ditopang KUR di masa pandemi juga mengaku memiliki pengalaman dalam hal modal, pendapatan, keuntungan, dan jam kerja selama pandemi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik wawancara bersama pelaku UMKM, karyawan BSI dan Pembina UMKM maka didapatkan kesimpulan hasil penelitian terkait peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap UMKM. Adapun kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah yaitu mengalami kenaikan. Dengan adanya pembiayaan tersebut membantu pelaku dalam meningkatkan kapasitas, kualitas maupun kuantitas usahanya.
2. Peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap jumlah SDM usaha mikro kecil dan menengah yaitu jumlah SDM atau pegawai pelaku usaha juga mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan tingginya akan permintaan dari kalangan masyarakat terkait produk yang diperjual belikan oleh pelaku usaha sehingga pelaku membutuhkan bantuan terhadap pegawai baru.
3. Peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap arus kas dan barang usaha mikro kecil dan menengah yaitu arus kas pelaku

UMKM mengalami kenaikan. Walaupun beberapa pelaku usaha tidak membuat arus kas, tetapi mereka dapat mengetahui bahwa terjadi kelonjakan akan pendapatan yang diterima.

4. Peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap omzet usaha mikro kecil dan menengah yaitu pelaku usaha mengalami kenaikan omzet walaupun tidak selalu mengalami kenaikan setiap harinya, tetapi tetap ada perbedaan akan omzet yang diterima sesudah dan sebelum pelaku usaha mengambil pembiayaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran teoritis dan praktis terkait hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci terkait pembiayaan KUR yang digunakan. Penelitian ini lebih memilih menggunakan pembiayaan KUR secara umum. Penelitian selanjutnya diharapkan memberikan pengetahuan terhadap masalah yang berbeda dari penelitian ini, baik dari segi pembiayaan yang digunakan, informan penelitian, metode penelitian maupun lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan keragaman akan ilmu pengetahuan.

2. Praktis

Dapat dijadikan masukan-masukan pada PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane mengenai peran pembiayaan KUR PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kutacane terhadap usaha mikro kecil dan menengah bahwa dengan adanya pembiayaan KUR membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya. Saran untuk pihak bank yaitu lebih mensosialisasikan dan membantu pelaku UMKM yang masih kekurangan informasi terkait pembiayaan UMKM. Selain itu, diharapkan kepada pihak Bank untuk terus mendampingi nasabah pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W.Nur. (2007). Sistem Pembiayaan Leasing Di Perbankan Syariah . *Jurnal Ekonomi Islam*, 1 (2).
- Abdullah, F. (2004). *Manajemen Perbankan*. Malang: Umm Press.
- Abidin, A. Z., & Dharma, M. B. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Tangerang Selatan. *Prociding Seminar Ilmiah Nasional*, 461-475.
- Abidin, A. Z., & Dharma, M. B. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Tangerang Selatan. *Procecing Universitas Pamulang Vol.2 No.1*.
- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada Bumdes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Repository Universitas Airlangga*, 1-15.
- Adetya, D. (2018, Mei-14). *Gramedia Bersama Rumah Zakat Sumbangkan Sarana Pendidikan*. Retrieved 10 01, 2021, From [Globalnews.Co.Id](https://www.iglobalnews.co.id): [Https://Www.Iglobalnews.Co.Id/2018/05/Gramedia-Bersama-Rumah-Zakat-Sumbangkan-Sarana-Pendidikan/](https://www.iglobalnews.co.id/2018/05/Gramedia-Bersama-Rumah-Zakat-Sumbangkan-Sarana-Pendidikan/)
- Adzkia, K. (2023). *Peran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Bagi Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Banda Aceh Diponegoro)*. Banda Aceh: Uin Ar-Raniry.

- Ahmad, A. N., & Nurrohmah, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Kesejahteraan Nasabah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1-19.
- Ahmad, A. N., & Nurrohmah, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Kesejahteraan Nasabah. *Jurnal Stai Pelita Bangsa*.
- Akhiar, A. M. (2019). Bentuk Perlindungan Hukum Dan Tanggung Jawab Bank Terhadap Kerugian Pengguna Kartu Kredit Akibat Kelalaian Dalam Pengawasan Oleh Bank. *Jurnal Pendidikan Mandala Vol.4 No.5 P-Issn :2448-5555 E-Issn: 2656-67745*.
- Al-Banjari, R. R. (2008). *Prophetic Leadership*. Yogyakarta: Diva Press.
- Alfikri, H. (2020, November 3). *Nanggroe.Net*. Retrieved From Nasabah Bri Syariah Lhokseumawe Kecewa Saldo Terpotong Uang Tidak Ada: <https://www.nanggroe.net/13541/>
<https://www.nanggroe.net/13541/lagi-nasabah-bri-syariah-lhokseumawe-kecewa-saldo-terpotong-uangnya-tak-ada/>
- Algoud, L. D. (2007). *Perbankan Syariah Prinsip Praktik Dan Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Amalia, F. (2014). Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 116-125.
- Ambadar, J. (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: Kaifa.

- Ananda, C. Z., & Nr, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntans*, 2065-2082.
- Anita, N. (2014). Pelaksanaan Pelayanan Customer Service Dalam Penanganan Kegagalan Fungsi Atm Di Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Rambipuji Jember. *Jurnal Digitas Repository Universitas Jember*.
- Annisa, S. (Jakarta). *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta*. 2016: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Antoni, M. S. (2009). *Islamic Banking (Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek)*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, S. S. (2014). Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(1)*, 11-21.
- Apip, M., & Akbar, D. S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1*. Ciamis: Fakultas Ekonomi Universitas Galuh.

- Ardana, A. (2020, February 12). *Info Perbankan*. Retrieved From
Kegunaan Kartu Atm :
<https://www.infoperbankan.com/umum/kegunaan-kartu-atm.html>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. (2023, Hal: 4). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 1-9.
- Ardianto, E., & Sumirat, S. (2004). *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akutansi Dan Auditing*, 38-46.
- Assauri, S. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizah, F. N., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A., & Buchori, I. (2020). Strategi Umkm Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal. *Oeconomicus Journal Of Economics Vol. 5, No. 1, Print Issn: 2548-6004; Online Issn: 2715-4882*.
- Azizah, F. N., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A., & Buchori, I. (2020). Strategi Umkm Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal. *Oeconomicus Journal Of Economics*, 46-62.
- Bahasa, T. P. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Bakar, M. A. (2013). *Metodologi Penelitian: Sistematika Proposal*. Banda Aceh.
- Bank Syariah Indonesia. (N.D.). Retrieved Juni 23, 2022, From <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>
- Bank Syariah Indonesia. (2021, Desember 30). *Bsi Luncurkan Umkm Center Di Aceh, Dukungan Nyata Pengembangan Usaha Rakyat*. Retrieved April 23, 2022, From Bank Syariah Indonesia: <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-luncurkan-umkm-center-di-aceh-dukungan-nyata-pengembangan-usaha-rakyat>
- Bank Syariah Indonesia. (2021). *Pembiayaan*. Retrieved Oktober 13, 2022, From Bank Syariah Indonesia: <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/perusahaan/kategori/1618992170pembiayaan>
- Bank Syariah Indonesia. (2021). *Tabungan*. Retrieved Oktober 13, 2022, From Bank Syariah Indonesia: <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/kategori/tabungan>
- Bank Syariah Indonesia. (2021). *Tentang Kami Informasi Lengkap Tentang Bank Syariah Indonesia*. Retrieved Oktober 13, 2022, From Bank Syariah Indonesia: <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>
- Belarminus, R. (2013, 07 13). *Kompas Gramedia Bantu Biaya Sekolah 250 Anak Tak Mampu Di Jakarta*. Retrieved 10 01, 2021, From Kompas.Com: <https://Regional.kompas.com/read/2013/07/13/1203061/>

Kompas.Gramedia.Bantu.Biaya.Sekolah.250.Anak.Tak.Mampu.Di.Jakarta

- Bhakti, R. (2013). Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Universitas Putra Batam Vol. 6 No. 1*.
- Bhakti, R. T. (2013). Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah. *Arena Hukum*, 121-137.
- Bukit, A. N. (2019). Pertanggungjawaban Bank Terhadap Hak Nasabah Yang Dirugikan Dalam Pembobolan Rekening Nasabah (Studi Di Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Kantor Cabang Medan Gatot Subroto). *Jurnal Ius Constituendum*, 4(2), 181-194.
- Bungin, B. (2013). *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan, A. (2012). *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Darsono. (2017). *Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan Dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Desky, D. S. (2021). Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (Bpum) Di Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19). *Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 1-134.
- Dewan Syariah Nasional No.15/Dsn-Mui/Ix/2000, Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syariah. (N.D.).

- Dinas Koperasi & Umkm Propinsi Aceh. (2021). *Jumlah Total Umkm Seluruh Aceh*. Retrieved April 24, 2022, From Dinas Koperasi Dan Umkm Aceh: <https://Dataumkm.Acehprov.Go.Id/Index.Php/Umkm>
- Dkk, D. N. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Edy Wibowo, D. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah?* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Elektronis, P. A. (2011). Retrieved Juni Jum'at, 2021, From Atm Bersama: <https://www.atmbersama.com/news/detail/gagal-transaksi-di-atm-bersama-ini-cara-klaimnya>
- Elkamiliati, & Ibrahim, A. (2014). Pengaruh Bi Rate Terhadap Persentase Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Aceh Syariah Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 125-140.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2(1), 33-54.
- Fatma. (2017, Desember 20). *Gramedia Buka Gerai Di Banda Aceh*. Retrieved Desember 22, 2021, From Kba.One: <https://www.kba.one/news/gramedia-buka-gerai-di-banda-aceh/index.html>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Mui No.08/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah. (N.D.).
- Febrian, L. D., & Kristianti, I. (2020). Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm(Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Magelang).

Journal Ofeconomic, Management, Accounting And Technology, 23-35.

Fiqih Zulianih, A. A. (2020). *Dinamika* , 109-124.

Firdaus, R., & Ariyanti, M. (2011). *Manajemenperkreditan Bank Umum*. Alfabeta: Bandung.

Fitrah, L. &. (2017). *Metodelogi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Jawa Barat: Cv Jejak.

Fitriasari, F. (2017). Strategi Pengembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Fitrinasari, N. N. (2022). *Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil, Menengah (Ukm) Di Tengah Pandemi Kota Kudus*. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Gazali, D. S., & Usman, R. (2010). *Hukum Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Ghofur, A., Syarifuddin, M. A., Toyyibi, A. M., & Kurnianingsih, R. (2021). Strategi Lembaga Keuangan Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Di Masa Pandemi Covid-19. *Ulumuddin: Jurnalilmu-Ilmu Keislaman*, 130-142.

Gibson, D. (2000). *Ivancevich, Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Jilid I, Erlangga.

Gustani, N. H. (2019). Analisis Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Disiplin Pasar Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 106-127.

- Hadi, I. (2015). *Penerapan Pembiayaan Akad Murabahah Di Pt Bprs Pnm Binama Semarang*. Semarang: Uin Walisongo Semarang.
- Hamzah, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor Umkmdi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 127-135.
- Hanafie, S. D. (2007). *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Hanggara, N. (2011). Pengaruh Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*.
- Hanim, S. D. (2002). Evaluasi Kesiapan Ukm Menyongsong Pasar Bebas Asean (Afta): Analisis Perspektif Dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 1, No. 2*.
- Hanim, S. D. (Desember 2002). Evaluasi Kesiapan Umkm Menyongsong Pasar Bebas Asean (Afta): Analisis Perspektif Dan Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen Vol. 1 No. 2*.
- Hartono, & Hartono, D. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Empengaruhi Perkembangan Umkm Di. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 15-30.
- Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan, S. M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. M., & Yunita, R. (2022). Mitigasi Risiko Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kantor Cabang Pembantu (Kcp) Jombang Ploso Dalam Mewujudkan Pembiayaan Yang Sehat. *Journal Of Islamic Banking And Financial*, 1 (2), 111-119.
- Husaein, U. A., & Dewi, T. K. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pada Anggota Bmt Di Jawa Barat. *Bongaya Journal Of Research In Management Volume 2 Nomor 1. Hal 48-56. E-Issn: 2615-8868*, 49-56.
- Idayua, R., Husni, M., & Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen Stie Muhammadiyah Palopo*, 73-85.
- Ilyas, R. (2018). Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syari'ah*, Vol. 06, No. 4, 6.
- Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Irfan, I., & Faridah. (2020). Irfan, I., & Faridah, C Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Dan Jumlah Nasabah Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Lhokseumawe. . *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan (Jaktabangun) Stie Lhokseumawe*.

- Irnawati, R. (2021). Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Permodalan Pada Bank Pembangunan Daerah. *Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya*.
- Irsadunas, Y. A. (2018). Tinjauan Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Corporate Social Responsibility. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 145-158.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Istiqomah, A. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Dengan Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Di Desa Pinggan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang). *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 1-10.
- Jaelani, A. (2015). *Analisis Terhadap Mekanisme Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Semarang Timur*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Janwari, Y. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak Vol. 3no. 2*, 19-37.
- Juliyani, E. (2016). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ummul Qura*, 63-74.
- Kamir. (2011). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmu Syariah Vol.13 No.2 Doi: 10.15408/Ajis.V13i2.944.*
- Kasmir. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kbbi. (2016). *Strategi*. Retrieved 04 20, 2022, From Kbbi Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>
- Khalidin, B. (2016). *The Impact Of Interestrate Towards The Performance Of Islamic Banks In Indonesia (Analysis Of The Islamic Bank's Operation Under Islamic Economic Perspectives)*. Banda Aceh: Syiah Kuala University.
- Kompas Gramedia Group. (N.D.). *Kompas Gramedia*. Retrieved From Kompas Gramedia: [Http://Www.Kompasgramedia.Com](http://www.kompasgramedia.com)
- Kuntoro, N., & Ladjamuddin, S. M. (2019). Host To Host Simulation Application Design On Atm Transactions With Iso 8583. *Incomtech*, 8(1).
- Kusnadi. (2009). *Teori Akuntansi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 1*, 33-39.
- Lestari, R., Aulia, E., & Effida, D. Q. (2021). Politik Hukum Diundangkannya Qanun Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Lembaga Keuangan Syari'ah (Lks) Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ius Civile*, 190-206.

- M. Irwan Trias Saputra, S. K. (2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Mahargiyantie, S. (2021). Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Al-Misbah*.
- Mangkuprawira. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardalis. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardani. (2012). *Fiqh Muamalah Syariah : Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marpaung, M., Sugianto, & Yolanda, U. (2021). Model Quadruple Helix Dalam Pengembangan Umkm (Studi Kasus Pada Industri Pisang Sale Kutacane Kab. Aceh Tenggara). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (02), 891-899.
- Marpaung, M., Sugianto, & Yolanda, U. (2021). Model Quadruple Helix Dalam Pengembangan Umkm (Studi Kasus Pada Industri Pisang Sale Kutacane Kab. Aceh Tenggara). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7 (2), 891-899.
- Mathis, R. I. (2002). *Human Resources Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulina, S., Dahlan, & Mujibussalim. (2016). Tanggung Jawab Bank Terhadap Nasabah Yang Mengalami Kerugian Dalam Penggunaan Elektronik Banking. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum Vol. 18, No. 3*, 353-365.
- Melasari, S., & Sujana, N. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Pada Hotel Banyualit, Buleleng. *International Journal Of Social Science And Business*, 176-184.

- Meliala, R. M., Palupi, R., & Septalastiani, E. (2018). Program Csr Kompas Gramedia Group Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Melalui Gerakan Literasi Nusantara . *Jurnal Akrab Juara Vol.3 NO.4*, 158-171.
- Meliala, R. M., Palupi, R., & Septalastiani, E. (2018). Program Csr Kompas Gramedia Group Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan Melalui Gerakan Literasi Nusantara #Akubaca. *Jurnal Akrab Juara*, 158-171.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan.
- Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2015). *Manajemen Public Relations: Panduan Efektif Relations: Panduan Efektif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 137-150.
- Mustikasari, A. N. (2014). Strategi Public Relations Pt.Kompas Gramedia Dalam Membangun Citra Perusahaan (Studi Kasus Program Corporate Social Responsibility Bentara Budaya Jakarta) . *Jurnal Syarif Hidayatullah* .
- Nadia. (2015). Mekanisme Pembiayaan Musyarakah (Di Bmt Usaha Mulya, Pondok Indah-Jakarta Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nasution, M. H., & Sutisna, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 62-73.
- Nasution, M. L. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Febi Uin-Su Press.

- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota Ikapi.
- Nazaruddin, T. (2017). Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Sektor Perdagangan Di Kota Bandan Aceh.
- Ningrum, S. R., & Roosinda, F. W. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility Pt.Kai Daop 8 Surabaya Dalam Program Rail Clinic. *Jurnal Riset Komunikasi Vol.3 No.2 P-Issn: 2615-0875 E-Issn: 2615-0948*.
- Nirwana, M., Mursidah, Khadafi, M., & Madiyanto. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Pengolahan Gula Aren Di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 2 (2), 304-315.
- Nisa, F. N., & Kurniasari, D. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (Jimat) Vol.8 No.2 P-Issn 2086-3748*.
- Nisak, Z. (2013). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 1-8.
- Nissa Nurfitriya, R. H. (2011). *Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugraha, I. S. (2019). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Islamic Corporate Governance (Icg) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*

Menggunakan Islamicity Performance Index (Survei Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan). Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Nurhayati-Wasilah, S. (2009). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Salemba Empat.

Nusantara, L. (2021). *Literasi Nusantara*. Retrieved 10 01, 2021, From Literasinusantara.Com: <https://literasinusantara.com/>

Oktaviani, L. (2020). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Jenis Trigona Sp Di Uptd.Kph Kota Tarakan*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Akad-Akad Dalam Transaksi Bank Syariah*. Retrieved Oktober 13, 2022, From Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Tentang-Syariah/Pages/Akad-Pbs.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved From Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/Pojk.03/2018: <https://www.ojk.go.id>

Otoritas Jasa Keuangan. (2021, April 3). *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved From Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id>

Pospos, A. F. (2015). Fenomena Ekonomi Islam Di Tanah Rencong. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 124-136.

Pradesyah, R. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad

Mudharabah Di Bank Syariah. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, 93-111.

Pranadita, N. (2020). *Perumusan Strategi Perusahaan Interaksi Hukum Dengan Manajemen Strategis Dalam Industri Pertahanan Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Pranata, A. Y. (2013, Oktober 28). *Gramedia*. Retrieved Desember 09, 2021, From Merdeka.Com: <https://www.Merdeka.Com/Gramedia/Profil/>

Prasnowo, M. A., Khomaruddin, A., & Hidayat, K. (2017). Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk. *Teknika: Engineering And Sains Journal* , 17-24.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 13-28.

Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 5, No. 9, 13-28.

Rachmat Slamet, B. N. (2016). Strategi Pengembangan umkm Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia Vol. 16 No. 2*, 1-12.

Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus Dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan Vol. 7, No. 1*, 21-30.

- Rahmayanti, D. R. (2014). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 93-104.
- Rahmayanti, D. R. (2014). Implementasi Corpotare Sosial Responsibility Dalam Membangun Reputasi Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.11 No.1*, 93-104.
- Rani, M. (2014). Perlindungan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Kerahasiaan Dan Keamanan Data Pribadi Nasabah Bank2. *Jurnal Selat*, 2(1), 168-181.
- Rasyid, A. (2016, July 20). *Binus University*. Retrieved From Hukum Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: <https://Business-Law.Binus.Ac.Id/2016/08/31/Hukum-Perlindungan-Konsumen-Sektor-Jasa-Kuangan/>
- Rasyid, S. A. (2019, Februari 18). *Dinas Tenaga Kerja Dan Mobilitas Penduduk Aceh*. Retrieved Februari 07, 2022, From Meminimalisasi Gap Kebijakan Dana Csr: <https://Disnakermobduk.Acehprov.Go.Id/Index.Php/News/Read/2019/02/18/13/Meminimalisasi-Gap-Kebijakan-Dana-Csr.Html>
- Rasyid, S. A. (2019, Februari 18). *Dinas Tenaga Kerja Dan Mobilitas Penduduk Aceh*. Retrieved Februari 07, 2022, From Meminimalisasi Gap Kebijakan Dana Csr: <https://Disnakermobduk.Acehprov.Go.Id/Index.Php/News/Read/2019/02/18/13/Meminimalisasi-Gap-Kebijakan-Dana-Csr.Html>
- Redaksi. (2021, Oktober 14). *Pertumbuhan Umkm Di Banda Aceh Meningkat 69,95 Persen Di Tahun 2021*. Retrieved Juni 26, 2022, From Kba. One: <https://Www.Kba.One/News/Pertumbuhan-Umkm-Di-Banda-Aceh-Meningkat-69-95-Persen-Di-Tahun-2021/Index.Html>

- Redaksi. (2022, Maret 14). *Umkm Bsi Lebih Target*. Retrieved Juni 23, 2022, From Rakyat Aceh Online: <https://www.google.com/search?q=Bsi+Aceh+Berkontribusi+Di+Umkm&oq=Bsi+Aceh+Berkontribusi+Di+Umkm&aqs=chrome..69i57j0i546.9409j0j15&sourceid=chrome&ie=utf-8>
- Regar, R., Areros, W. A., & Rogahang, J. J. (2016). Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah Studi Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 4(4).
- Rejeki, F. Y. (2013). Akad Pembiayaan Murabahah Dan Praktikny Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Manado. *Lex Privatum. Vol.1. No.2*, 19-31.
- Religia, A. M. (2019). Permasalahan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Di Indonesia. *University Of Bengkulu Law Journal*, 183-197.
- Renaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat . *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi Jurnal Aspirasi Vol.6 No.2*.
- Rianto, N. A. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Rijali, A. (2018, Hal 83). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33), 81-95.
- Rivai, V. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rizkia, N. (2018). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebelum Dan Sesudah Memperoleh*

Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Rochma. (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran. *Jurnal Al Murabbi*, 3 (1).

Rohmah, A. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Islamic Corporate Governance (Icg), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Responsibility (Isr) Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Romdhoni, A. H. (2016). Analisis Komparasi Manajemen Risiko Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Imliah Ekonomi Islam*, 01 No.03.

Rsyid, S. A. (2019, Februari 18). *Meminimalisasi Gap Kebijakan Dana Csr*. Retrieved Februari 07, 2022, From Dinas Tenaga Kerja Dan Mobilitas Penduduk Aceh: <https://Disnakermobduk.Acehprov.Go.Id/Index.Php/News/Read/2019/02/18/13/Meminimalisasi-Gap-Kebijakan-Dana-Csr.Html>

Rumanti, M. A. (2004). *Dasar-Dasar Publik Relations: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Pt. Grasindo.

Rusmiati. (2020). Penyelesaian Transaksi Bermasalah Pengguna Bri Unit Matongi Longi Kab.Pinrang (Analisis Ekonomi Islam). *Jurnal Iain Parepare*.

Rustam. (2013). *Pendapatan Menurut Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sandroto, C. W. (1999). Wawancara Sebagai Salah Satu Alat Seleksi. *Bina Ekonomi*, 16-21.

- Sari, K. (2019). Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Kerangka Maqashid Syariah Pada Big Four Bank Syariah Di Indonesia. *Perkembangan Pemikiran Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 118-129.
- Sarwono, J. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Retrieved From https://www.academia.edu/9832986/Buku_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Dan_Kualitatif_Oleh_Jonathan_Sarwono(12 Juni 2017), H. 197
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Septiningrum, L. D. (2021). Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Penjualan Food And Beverage Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat) Vol.8 No.1*, 32-49.
- Setiawati, A. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Andi.
- Setyadi, A. (2021, Mei 3), *Detiknews*. Retrieved From Anggota Dpr Aceh Soroti Bank Syariah: Atm Sering Kosong-Gagal Transfer: <https://news.detik.com>
- Silviana, N. (2021). *Peran Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (Ex Bank Syariah Mandiri) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Halal Di Tulungagung*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Singgih, M. N. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 218-227.

- Sirait, K. A. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pt. Anglo Eastern Plantations. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatra Utara*.
- Siregar, B. G. (2015). Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Juris*, 136-150.
- Sitohang, M. (2021). *Strategi Pembiayaan Umkm Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah Pada Masa Covid 19 (Studi Kasus Di Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Sibolga*. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Sjahdeini, R. S. (2014). *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Sodikin, A. (2020, 02 22). *Bank Sampah Kampung Koran Mampu Reduksi 35 Ton Sampah Dki Jakarta*. Retrieved 10 01, 2021, From Kompas.Com: <https://Megapolitan.Kompas.Com/Read/2020/02/22/14392491/Bank-Sampah-Kampung-Koran-Mampu-Reduksi-35-Ton-Sampah-Dki-Jakarta>
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Soemarso. (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sopyan, Y. (2014). Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Implementasi Fikih Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Ahkam*, 53-62.
- Sosrodihardjo, B. S. (2014). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bina Media Perintis Medan.

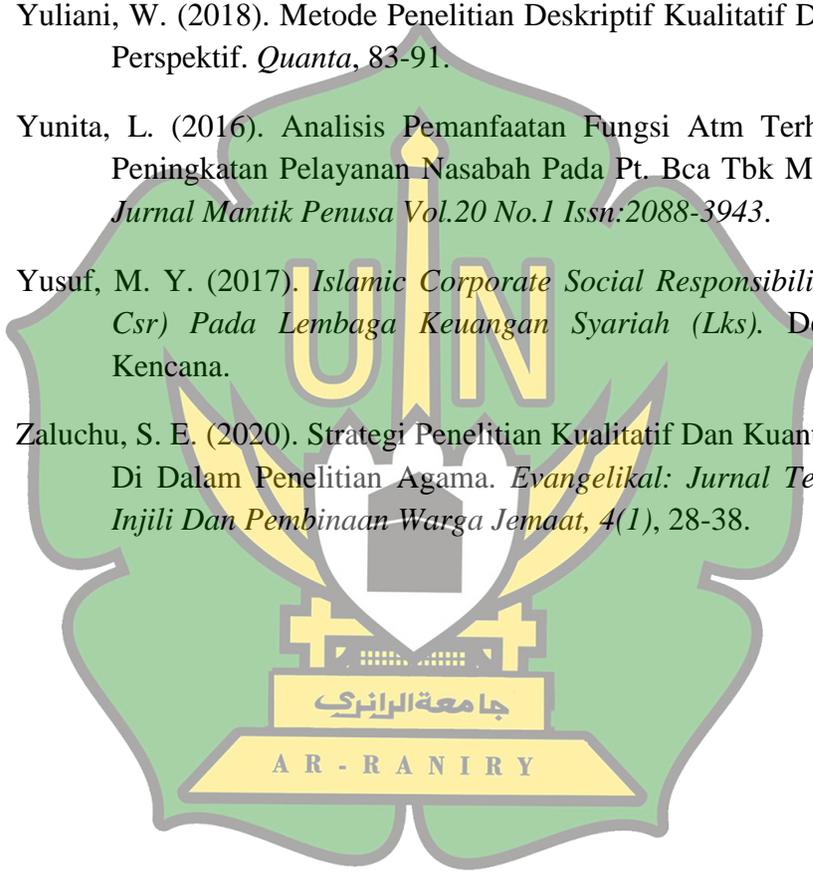
- Suadi, A. (2018). *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Subekti, O. (2016). *Analisis Prinsip 5c Dalam Pembiayaan Multiguna Pada Akad Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Kc Purwokerto*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 1-8.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2012). *Csr Dan Comdey Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhel, A. (2018). *Analisis Pembiayaan Mudharabah Pada Bmt Dalam Meningkatkan Pedagang Di Pasar Tradisional Desa Paciran*. Surabaya: Uin Surabaya.
- Suhendi, H. (2010). *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulastri, E. (2021). *Strategi Pengembangan Program Jalan Lain Menuju Mandiri Dan Sejahtera (Jalin Matra) Mandiri*

Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin (Studi Penelitian Kelompok Pengembangan Ekonomi Lemah (Kepel) Di Desa Sukokidul Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek). Tulungagung: Uin Satu Tulungagung.

- Sulistiani, D. (2014). Analisis Swot Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis . *El-Qudwah*, 1-10.
- Sumasno, H. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1*, 74-49.
- Sunaendy, N., & Fadhilah, L. (2017). *Shariah Bank Financing*. Cirebon: Iain Syekh Nurjati Cirebon.
- Susanto. (2007). *Reputation Driven Corporation Social Responsibility: Pendekatan Strategi Manajemen Dalam Csr*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Susanto, H. (2016). Tanggung Jawab Bank Terhadap Pendebetan Rekening Akibat Transaksi Gagal Melalui Anjungan Tunai Mandiri (Atm). *Jurnal Universitas Jember*.
- Syadiah, N. D., Rosiana, R., & Said, S. (2020). Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Di Kota Serang. *Syar Iqtishadi Jurnal Of Islamic Economic, Finance And Banking Vol.4 No.1*.
- Syadiah, N. D., Rosiana, R., & Syihabudin. (2020). Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Usaha Serta Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro. *Journal Of Islamic Economics, Finance And Banking.*, 14-26.

- Syafe'i, R. (2001). *Fiqh Muamalah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Syurmita, & Fircarina, M. J. (2020). Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Reputasi Dan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 87-97.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: Lp3es.
- Tarmizi, F. (2020, November 11). *Rri.Co.Id*. Retrieved From Warga Aceh Barat Keluhkan Layanan Transaksi Digital Bri Syariah Yang Sangat Buruk: <https://Rri.Co.Id/Meulaboh/Daerah/927797/Warga-Aceh-Barat-Keluhkan-Layanan-Transaksi-Digital-Bri-Syariah-Yang-Sangat-Buruk>
- Ubaidillah. (2018). Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah: Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 287-310.
- Ulpah, M. (2020). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Madani Syariah*, 1-14.
- Vabella, A. R., Hakim, R., & Zulkariyah, F. (2018). Efektifitas Pembiayaan Qardul Hasan Bagi Perkembangan Usaha Mikro Pada Baitul Maal Al-Amin, Kedungkandang, Kota Malang. *Islamic Economics Journal Vol. 4, No. 2*, 203-218.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep Dan Aplikasi Csr*. Gresik: Fasho Publishing.
- Wijaya, I. K. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pt Bank Mandiri Persero Periode 2014–2019. *Ganec Swara*, 15(1), 963-970.

- Yam, J. H. (2019). *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Yaya, R. (2016). *Akutansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif. *Quanta*, 83-91.
- Yunita, L. (2016). Analisis Pemanfaatan Fungsi Atm Terhadap Peningkatan Pelayanan Nasabah Pada Pt. Bca Tbk Medan. *Jurnal Mantik Penusa Vol.20 No.1 Issn:2088-3943*.
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-Csr) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Lks)*. Depok: Kencana.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28-38.



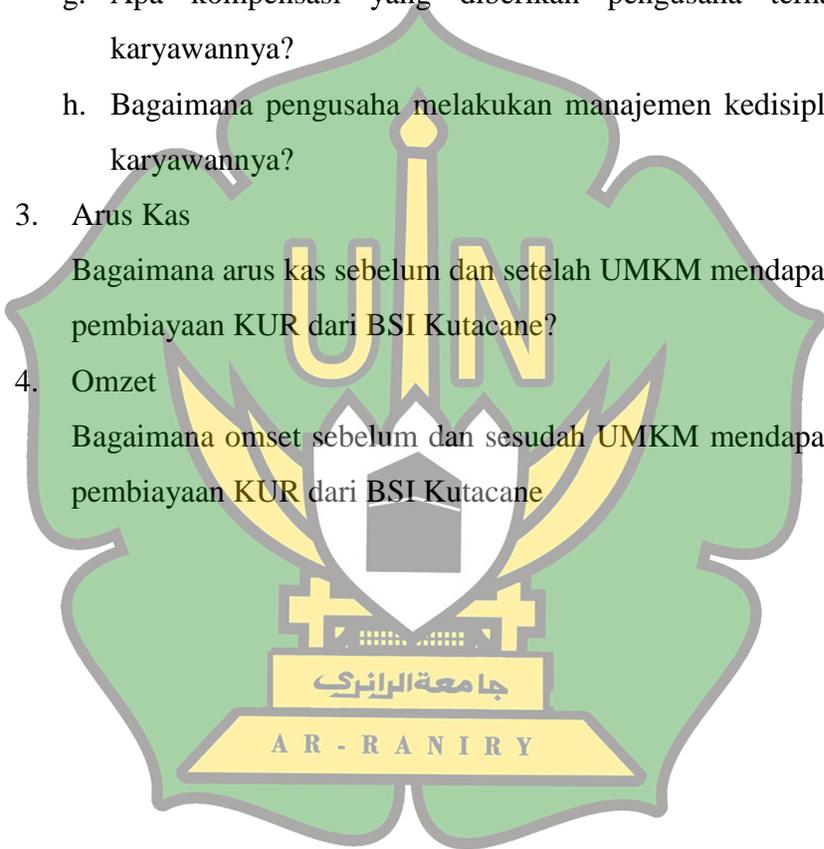
LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara

1. Pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan KUR BSI Aceh Tenggara
 - a. Bagaimana pendapatan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?
 - b. Bagaimana pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?
 - c. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses pembentukan pendapatan?
 - d. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses realisasi pendapatan?
 - e. Apa yang dilakukan BSI Kutacane jika pendapatan UMKM terus menurun setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?
2. Manajemen dan pengorganisasian Sumber Daya Manusia pada UMKM
 - a. Bagaimana perencanaan SDM dilakukan?
 - b. Bagaimana proses pengorganisasian karyawan, pembagian kerja, hubungan kerja dan koordinasi?
 - c. Bagaimana pola pengarahan agar SDM dapat bekerja secara efektif dan efisien?
 - d. Bagaimana pola pengendalian agar karyawan menaati peraturan-peraturan perusahaan?

- e. Bagaimana pola rekrutmen SDM yang sesuai kebutuhan perusahaan?
 - f. Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan SDM?
 - g. Apa kompensasi yang diberikan pengusaha terhadap karyawannya?
 - h. Bagaimana pengusaha melakukan manajemen kedisiplinan karyawannya?
3. Arus Kas
Bagaimana arus kas sebelum dan setelah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?
4. Omzet
Bagaimana omzet sebelum dan sesudah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane



Lampiran II

Hasil Wawancara

Abdi S.E Selaku Pendamping KUR Provinsi Aceh & Kementerian Koperasi dan UKM

Arus kas:

“Nasabah pembiayaan usaha kecil tidak membuat membuat arus kas karena arus kas cocok pada usaha kecil ke mikro sehingga tidak digunakan pada kur mikro karena usahanya kecil, sehingga pembiayaan kur saat ini tidak menggunakan arus kas kecuali nasabah yang mengambil pembiayaan diatas Rp 100 juta rupiah seperti grosir dan lainnya.”

Omzet

“Sebelum mendapatkan pembiayaan modal Kur, nasabah hanya memiliki modal yang sedikit, contohnya Rp. 100.000 dengan pendapatan selama berjualan sebesar Rp. 50.000, setelah menggunakan pembiayaan Kur maka usaha tersebut akan berkembang karena adanya penambahan modal yang akan berdampak pada pengembangan usaha seperti penambahan pekerja yang berdampak pada omzet penjualan, dan usaha tersebut terus berkembang termaksud ke pendapatan.”

Informan 1: Asmida (UMKM)

1. Pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan KUR BSI Aceh Tenggara

- a. Bagaimana pendapatan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Pendapatan sebelum pengambilan pembiayaan KUR cukup untuk kebutuhan sehari-hari”

- b. Bagaimana pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Pendapatan sebelum pengambilan pembiayaan KUR hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah pengambilan pembiayaan KUR, pendapatan usaha meningkat dibandingkan sebelum pengambilan pembiayaan KUR. Misalnya sebelum adanya pembiayaan KUR pendapatan hanya mencapai 1-2 juta perbulan, tetapi dengan adanya pembiayaan KUR, pendapatan dapat mencapai 4- 5 juta perbulan”

- c. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses pembentukan pendapatan?

“Untuk membentuk pendapatan yang baik, Perputaran barang lebih cepat”

- d. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses realisasi pendapatan?

“Penjualan barang dipercepat pada putarannya walaupun pendapatannya tidak besar”

- e. Apa yang dilakukan BSI Kutacane jika pendapatan UMKM terus menurun setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Biasanya, setelah mendapatkan pembiayaan KUR, usaha nasabah akan meningkat tetapi juga dimungkinkan pendapatan akan menurun tetapi tidak drastis sehingga tidak perlu adanya kekhawatiran untuk melapor ke BSI”

2. Manajemen dan pengorganisasian Sumber Daya Manusia pada UMKM

- a. Bagaimana perencanaan SDM dilakukan?

“Sebelum memulai usaha, saya memfokuskan diri terkait usaha dalam bidang apa yang ingin dikembangkan, lalu membuat skema usaha atau memetakan bidang yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya. Salah satunya yaitu membuat perencanaan devisi tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat bekerja sesuai bidangnya masing masing.”

- b. Bagaimana proses pengorganisasian karyawan, pembagian kerja, hubungan kerja dan koordinasi?

“Karyawan ditempatkan sesuai skill masing-masing dan mereka bekerja mulai dari jam 08.00-18.00 WIB. Pembagian sifit juga dilakukan untuk menjaga keefektifan dan keefisienan tingkat kerja pegawai”

- c. Bagaimana pola pengarahan agar SDM dapat bekerja secara efektif dan efisien?

“Menjaga hubungan antar SDM sehingga mereka dapat bekerja dengan nyaman”

- d. Bagaimana pola pengendalian agar karyawan menaati peraturan-peraturan perusahaan?

“Alhamdulillah pegawai tidak ada yang melanggar aturan, untuk pola pengendaliannya sendiri itu tidak ada hanya menerapkan sistem keharmonisan antar SDM”

- e. Bagaimana pola rekrutmen SDM yang sesuai kebutuhan perusahaan?

“Pola rekrutmen yang dilakukan sama seperti usaha lainnya”

- f. Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan SDM?

“Adanya binaan kepada SDM”

- g. Apa kompensasi yang diberikan pengusaha terhadap karyawannya?

“Pegawai mendapatkan gaji serta bonus terutama pada hari hari besar seperti lebaran”

- h. Bagaimana pengusaha melakukan manajemen kedisiplinan karyawannya?

“Hingga saat ini para pegawai selalu bekerja sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, usaha ini memberlakukan absen sehingga pegawai menjadi disiplin”

3. Arus Kas

Bagaimana arus kas sebelum dan setelah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“UMKM hampir rata-rata belum membuat arus kas karena pembiayaan yang diambil tergolong kecil”

4. Omzet

Bagaimana omzet sebelum dan sesudah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Omzetnya meningkat”

Informan 2: Saddam rijal kasmi (Karyawan BSI)

1. Pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan KUR BSI Aceh Tenggara

a. Bagaimana pendapatan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Untuk memulai usaha harus menggunakan modal sendiri lalu usaha tersebut dikembangkan, setelah usaha berkembang nasabah dapat mengajukan penambahan modal kepada BSI”

b. Bagaimana pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Setelah adanya penambahan modal dari BSI, usaha UMKM mengalami peningkatan yang drastis”

c. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses pembentukan pendapatan?

“Pelaku harus memiliki usaha dengan minimal 6 bulan dan tidak masuk ke daftar hitam nasional baru dapat mengajukan pembiayaan”

- d. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses realisasi pendapatan?

“Harus dihitung-hitung dulu omzet perhari sehingga ada perbandingan antara pendapatan hari ini dan hari lalu”

- e. Apa yang dilakukan BSI Kutacane jika pendapatan UMKM terus menurun setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Biasanya dilakukan restrukturisasi untuk penyelamatan usaha selama usaha yang masih berjalan”

2. Manajemen dan pengorganisasian Sumber Daya Manusia pada UMKM

- a. Bagaimana perencanaan SDM dilakukan?

“Kami selaku pihak bank membantu dalam memberikan sosialisasi maupun pelatihan kepada karyawan sehingga mereka mendapatkan ilmu pengembangan diri sebelum”

- b. Bagaimana proses pengorganisasian karyawan, pembagian kerja, hubungan kerja dan koordinasi?

“Semua dari bapak diatur sesuai tempatnya, dari jam 08.00-17.00 wib. Pekerjaan dibagi sesuai dengan bidang dan kemampuan karyawan. Bekerja dengan tim yang telah di tentukan”

c. Bagaimana pola pengarahan agar SDM dapat bekerja secara efektif dan efisien?

“Sebelum memberikan dan membagikan pekerjaan. Pimpinan mengadakan pertemuan dan diskusi mengenai pekerjaan. Sehingga keputusan di ambil dari kesepakatan”

d. Bagaimana pola pengendalian agar karyawan menaati peraturan-peraturan perusahaan?

“Berdasarkan kesadaran masing-masing. Apabila ada kesalahan maka akan di tegur”

e. Bagaimana pola rekrutmen SDM yang sesuai kebutuhan perusahaan?

“Karyawan di pilih berdasarkan kemampuan nya. Hal tersebut dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang di tempuh dan pengalaman bekerja”

f. Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan SDM?

“Sering melakukan kegiatan di luar kantor, adanya pelatihan kemampuan dan memberikan tanggung jawab kepada karyawan”

g. Apa kompensasi yang diberikan pengusaha terhadap karyawannya?

“Gaji bulanan, bonus apabila pekerjaan melebihi target dan perjalanan keluar kota”

h. Bagaimana pengusaha melakukan manajemen kedisiplinan karyawannya?

“Memastikan karyawan memakai baju yang sesuai dengan hari, masuk dan pulang tepat waktu”

3. Arus Kas

Bagaimana arus kas sebelum dan setelah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Kebanyakan nasabah umumnya terkait arus kas adalah mereka merencanakan arus kas dengan menabung berapa persen dari hasil penjualannya perhari untuk pembayaran pembiayaan”

4. Omzet

Bagaimana omzet sebelum dan sesudah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Omzetnya naik, seperti sebelum adanya pembiayaan, omzet pelaku hanya 300 juta pertahun tetapi dengan adanya pembiayaan KUR, omzet umkm dapat meningkat 2 hingga 3 kali”

Informan 3: Jasman (karyawan BSI)

1. Pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan KUR BSI Aceh Tenggara

a. Bagaimana pendapatan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Sebelum menerima kur, pendapatan mereka seperti biasa sehingga dengan adanya pembiayaan kur untuk menambah

modal usaha sehingga dengan pembiayaan tersebut usaha nasabah dapat berkembang dan pendapatan meningkat”

- b. Bagaimana pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Pendapatan mereka sangat meningkat”

- c. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses pembentukan pendapatan?

“Dilihat dari pendapatan, kalau pendapatannya turun maka diajukan pembiayaan kur”

- d. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses realisasi pendapatan?

“Tergantung keinginan nasabah usaha apa yang dijalani sehingga memiliki strategi dan jenis usaha yang berbeda”

- e. Apa yang dilakukan BSI Kutacane jika pendapatan UMKM terus menurun setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Menanggulangi permasalahan tersebut, pihak BSI melakukan restrukturisasi dengan mengecilkkan angsuran pembiayaan, restrukturisasi dapat dilakukan apabila terjadi musibah yang tidak disengaja seperti bencana alam, si penjual dalam keadaan sakit dan lainnya”

2. Manajemen dan pengorganisasian Sumber Daya Manusia pada UMKM

- a. Bagaimana perencanaan SDM dilakukan?

“Bekerja sesuai bidang nya masing masing, membersihkan toko”

- b. Bagaimana proses pengorganisasian karyawan, pembagian kerja, hubungan kerja dan koordinasi?

“Semua telah di atur, yaitu dari jam 8.00 sampai jam 14.00. bertugas membersihkan setiap ruangan”

- c. Bagaimana pola pengarahan agar SDM dapat bekerja secara efektif dan efisien?

“Bekerja sebelum toko di buka”

- d. Bagaimana pola pengendalian agar karyawan menaati peraturan-peraturan perusahaan?

“Terdapat peraturan yang tertulis dan tidak tertulis”

- e. Bagaimana pola rekrutmen SDM yang sesuai kebutuhan perusahaan?

“Sebagai cleaning service, saya hanya lulusan SD atau SMP”

- f. Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan SDM?

“Mengajarkan karyawan untuk tidak membuang sampah sembarang”

- g. Apa kompensasi yang diberikan pengusaha terhadap karyawannya?

“Gaji pokok”

- h. Bagaimana pengusaha melakukan manajemen kedisiplinan karyawannya?

“Harus datang tepat waktu”

3. Arus Kas

Bagaimana arus kas sebelum dan setelah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Arus kas meningkat karena adanya bantuan modal dari BSI”

4. Omzet

Bagaimana omzet sebelum dan sesudah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Omzetnya meningkat, karena sebelum pengambilan pembiayaan, pihak bank mengecek terlebih dahulu laporan keuangan nasabah sehingga pihak bank dapat melihat perbandingan omzet perusahaan”

Informan 4: Sumantri Sinaga (UMKM)

1. Pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan KUR BSI Aceh Tenggara

a. Bagaimana pendapatan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Biasa saja”

b. Bagaimana pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Alhamdulillah naik”

c. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses pembentukan pendapatan?

“Menjaga kualitas sapi”

d. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses realisasi pendapatan?

“Menjual sapi sebanyak-banyaknya”

e. Apa yang dilakukan BSI Kutacane jika pendapatan UMKM terus menurun setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Top up lagi”

3. Manajemen dan pengorganisasian Sumber Daya Manusia pada UMKM

a. Bagaimana perencanaan SDM dilakukan?

“Tidak ada perencanaan selama ini”

b. Bagaimana proses pengorganisasian karyawan, pembagian kerja, hubungan kerja dan koordinasi?

“Hubungan kerja antar pegawai sangat baik”

c. Bagaimana pola pengarahan agar SDM dapat bekerja secara efektif dan efisien?

“Apabila ada masalah maka dibahas bersama pihak yang bersangkutan bukan didepan umum”

d. Bagaimana pola pengendalian agar karyawan menaati peraturan-peraturan perusahaan?

“Tidak ada peraturan yang ketat sehingga tidak menjadi permasalahan yang besar”

e. Bagaimana pola rekrutmen SDM yang sesuai kebutuhan perusahaan?

“Hanya menanyakan kepada pegawai atau saudara apabila saya membutuhkan pegawai”

- f. Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan SDM?

“Tidak ada”

- g. Apa kompensasi yang diberikan pengusaha terhadap karyawannya?

“Gaji dan bonus”

- h. Bagaimana pengusaha melakukan manajemen kedisiplinan karyawannya?

“Tidak ada”

4. Arus Kas

Bagaimana arus kas sebelum dan setelah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Alhamdulillah baik”

5. Omzet

Bagaimana omzet sebelum dan sesudah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane

“Pendapatannya tergantung banyaknya jumlah pelanggan terkadang naik terkadang juga turun. Karena saya jualan sapi, sehingga pada hari hari besar mengalami peningkatan”

Informan 5: Anton Sujarwo (UMKM)

1. Pendapatan UMKM yang melakukan pembiayaan KUR BSI Aceh Tenggara

- a. Bagaimana pendapatan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Pendapatannya cukup sebelum adanya pembiayaan KUR”

- b. Bagaimana pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Pendapatan membaik setelah adanya pembiayaan KUR”

- c. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses pembentukan pendapatan?

“Berjualan”

- d. Apa langkah yang dilakukan oleh UMKM dalam proses realisasi pendapatan?

“Menambah variasi dalam usaha sehingga pelanggan memiliki pilihan”

- e. Apa yang dilakukan BSI Kutacane jika pendapatan UMKM terus menurun setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Selama ini tidak pernah kesulitan pembayaran sehingga pihak Bank menganggap pendapatan saya tidak mengalami penurunan”

2. Manajemen dan pengorganisasian Sumber Daya Manusia pada UMKM

- a. Bagaimana perencanaan SDM dilakukan?

“Bekerja sesuai bidangnya masing-masing, melayani konsumen dengan baik”

- b. Bagaimana proses pengorganisasian karyawan, pembagian kerja, hubungan kerja dan koordinasi?

“Sebelum mengambil pembiayaan KUR, saya hanya memiliki beberapa karyawan saja tetapi setelah usaha ini mendapat dukungan dari pihak BSI dan pembiayaan maka saya sekarang memiliki tambahan beberapa karyawan sehingga mereka bisa bekerja pada bidang masing masing sesuai dengan bidang dan jenis pekerjaan yang mereka geluti sesuai kebutuhan usaha saya”

- c. Bagaimana pola pengarahan agar SDM dapat bekerja secara efektif dan efisien?

“Karyawan bekerja sesuai dengan bidangnya, sehingga jobdesk yang diterima karyawan berbeda. Untuk akuntan berkerja dari pagi sampai sore dan boleh wfh, untuk penjaga toko bekerja 8 jam sesuai dengan jadwal”

- d. Bagaimana pola pengendalian agar karyawan menaati peraturan-peraturan perusahaan?

“Terdapat peraturan yang tertulis di kontrak kerja”

- e. Bagaimana pola rekrutmen SDM yang sesuai kebutuhan perusahaan?

“Rekrutmen pegawai tentunya sesuai dengan yang di butuhkan, untuk apoteker di cari yang telah menyelesaikan studi apoteker, untuk penjaga apotek diperlukan lulusan sarjana keperawatan atau apoteker, sedangkan bagian keuangan di perlukan lulusan ekonomi”

f. Apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan SDM?

“Diberikan tanggung jawab dalam bekerja, sehingga karyawan bekerja hati-hati dan mau belajar”

g. Apa kompensasi yang diberikan pengusaha terhadap karyawannya?

“Gaji pokok dan THR”

h. Bagaimana pengusaha melakukan manajemen kedisiplinan karyawannya?

“Penggunaan seragam dan jam kerja”

3. Arus Kas

Bagaimana arus kas sebelum dan setelah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“Lancar”

4. Omzet

Bagaimana omzet sebelum dan sesudah UMKM mendapatkan pembiayaan KUR dari BSI Kutacane?

“omzet usaha saya meingkat yang sebelummendapat pembiayaan omzet usaha saya hanya 60 juta pertahun dan setelah mendapat pembiayaan omzet saya meningkat 2 hingga 3 kali lipat .”

Lampiran III
Dokumentasi



Wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Indonesia



Wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Indonesia



Wawancara dengan Pendamping KUR Kutacane



Wawancara dengan Pelaku UMKM



Wawancara dengan Pelaku UMKM

